PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* TERHADAP MINAT BELAJAR MATERI *THAHARAH (WUDHU)* DI MTS. NUSANTARA SUKODADI LAMONGAN

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2012 143 PAI
No. REG: T.2012/PAI/143
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh:

DURROTUN NAQIYAH
NIM. D01208095

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : DURROTUN NAQIYAH

NIM : D01208095

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER TERHADAP MINAT BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS NUSANTARA SUKODADI LAMONGAN

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Juli 2012

Pembimbing,

Drs. Sutiyono, M.M
NIP. 195108151981031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **DURROTUN NAQIYAH**
NIM	: D01208095
Jurusan / program studi	: PAI
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 05 Juli 2012

Yang membuat pernyataan

Durrotun Naqiyah
D01208095

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Durrotun Naqiyah** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121199103100 2

Ketua,

Drs. Sutiyono, M.M
NIP. 195108151981031005

Sekretaris,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031002

Penguji II,

Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Durrotun Naqiyah (D01208095); Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqh Di MTs. Nusantara Sukodadi Lamongan

Kata Kunci; *Pengaruh Model Pembelajaran Advance Organizer,Minat Belajar*

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Nusantara Sukodadi Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap minat belajar siswa materi Fiqih di MTs. Nusantara Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan desain penelitian *pre-test and post-test group design,* serta menggunakan data statistik dengan Rumus Uji "t" atau "T*tes*"

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang pertama tentang bagaimana penerapan model *Advance Organizer* terhadap pembelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Lamongan, kedua mengenai minat siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Sukodadi Lamongan, ketiga tentang bagaimana pengaruh minat siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *Advance Organizer* di MTs. Nusantara Sukodadi Lamongan.

Dari kesimpulan penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata sebesar 3,65 yang berarti sangat baik. Praktek pengajaran *Advance Organizer* tersusun atas perencanaan, pembukaan dan tindakan serta penutup yang terpola menjadi tiga tahap. Hasil pengamatan pada pelaksanaaan pembelajaran *Advance Organizer* materi Fiqih di MTs. Nusantara; Keterampilan kooperatif guru pada tiap siklus yang menunjukkan rata-rata 4,51 yang berarti sangat baik. Pada kemampuan kontekstual guru dalam *Advance Organizer* dapat dilihat dari rata-rata 4,48 yang berarti baik. Dari hasil analisis keterampilan kooperatif siswa dapat diketahui tergolong sangat baik dengan jumlah rata-rata 3,79. Untuk pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran *Advance Organizer* menunjukkan rata-rata 97,5. Berdasarkan angket respon siswa menyatakan senang dengan prosentase 79,56%. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan Uji hipotesis dua populasi dengan hasil t = 0,66 dan penentuan nilai t dari daftar tabel yaitu 1,87 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > -t_{tabel}$ 0,66 > 1,87 berarti Ho ditolak dan Ha yang diberikan dapat diterima yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap minat belajar siswa pada materi Fiqih di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 14

C. Tujuan Penelitian 14

D. Kegunaan Penelitian 15

E. Penelitian Terdahulu 16

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian 17

G. Definisi Operasional 18

H. Sistematika Pembahasan 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI **24**

A. Tinjauan Model Pembelajaran *Advance Organizer* 24

1. Pengertian Model Pembelajaran 24
2. Pengertian Model Pembelajaran *Advance Organizer* 29
3. Prinsip-prinsip Model *Advance Organizer* 33
4. Struktur Pengajaran Model *Advance Organizer* 35
5. Prosedur Model *Advance Organizer* 43

B. Tinjauan Minat Belajar 45

1. Pengertian Minat Belajar 46
2. Ciri-ciri Siswa Berminat Belajar 48
3. Peranan Minat sebagai Proses Belajar Siswa 49
4. Aspek-aspek Dalam Minat 51
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat 55

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Minat Belajar 65

D. Hipotesis 68

BAB III METODE PENELITIAN **70**

A. Jenis Penelitian 71

B. Rancangan Penelitian 73

C. Populasi dan Sampel 73

D. Metode Pengumpulan Data 75

E. Instrumen Penelitian 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tehnik Analisis Data 82

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN 90

A. Deskripsi Data 90

1. Sejarah Berdirinya MTs. Nusantara 90

2. Identitas MTs. Nusantara 91

3. Letak Geografis MTs. Nusantara 92

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Nusantara 92

5. Struktur Organisasi MTs. Nusantara 93

6. Keadaan Siwa, Guru, dan karyawan 94

7. Sarana dan Prasarana 97

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis 99

1. Analisis Data Hasil Observasi 99

a. Pelaksanaan Model *Advance Organizer* dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs. Nusantara Sukodadi 99

1) Pengamatan Kemampuan Guru dalam Mengelola pembelajaran *Advance Organizer* 111

2) Pengamatan Keterampilan Kooperatif Guru dalam mengelola pembelajaran *Advance Organizer* 116

3) Penilain Pembelajaran Kontekstual Guru pada Pembelajaran *Advance Organizer* 119

b. Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajara *Advance Organizer* pada Materi Fiqih Di MTs. Nusantara 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengamatan Kooperatif Siswa pada Pengelolaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* 122

2) Pengamatan Aktivitas Siswa pada Model Pembelajaran *Advance Organizer* 124

C. Analisis Hasil Test.. 126

1. Uji Asumsi 126

2. Uji Statistik 130

D. Grafik Hasil Penelitian 134

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN 135

A. Tentang Penerapan Model *Advance Organizer* terhadap Pembelajaran Fiqih Di MTs. Nusantara 135

B. Minat Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs. Nusantara 141

C. Pengaruh Minat Siswa dalam Pembelajaran Fiqih dengan Model Pembelajara *Advance Organizer* Di MTs. Nusantara 142

D. Diskusi Hasil Penelitian 142

BAB VI PENUTUP 145

A. Simpulan 145

B. Saran 146

DAFTAR PUSTAKA

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Desain Pre-Test dan Post-Test	72
2	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Mata Pelajaran Fiqih	79
3	Pedoman Rata-rata Kategori Kemampuan Guru	85
4	Pedoman Rata-rata Aktivitas Siswa	85
5	Jadwal Pelaksanaan *Advance Organizer* dalam KBM	100
6	Partisipasi Siswa Di Kelas	108
7	Keterampilam Kooperatif Siswa Di Kelas	108
8	Gambaran Garis Besar Peningkatan Dari Siklus I Ke Siklus Berikutnya	111
9	Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran *Advance Organizer*	112
10	Keterampilan Kooperatif Guru dalam Mengelola Pembelajaran *Advance Organizer*	116
11	Kemampuan Pembelajaran Kontekstual Guru dalam Mengelola *Advance Organizer*	120
12	Aktivitas Kooperatif Siswa dalam KBM	123
13	Prosentase Aktivitas Siswa dalam KBM dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer*	124
14	Nilai Pre-test kelas VII sebagai Kelas Kontrol	127
15	Nilai Pre-test kelas VII sebagai Kelas Eksperimen	128
16	Nilai Post-test kelas VII sebagai Kelas Kontrol	131
17	Nilai Post-test kelas VII sebagai Kelas Eksperimen	132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1 Surat Keteranga Penelitian dari MTs. Nusantara Sukodadi

2 Bukti Konsultasi

3 SK KD MTs

4 RPP sebelum *Advance Organizer*

5 RPP *Advance Organizer*

6 Daftar Nilai Mata Pelajaran Fiqih

7 Instrumen Penelitian

8 Angket

9 Pedoman Interview

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Secara ekstrim dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradapan suatu masyarakat atau bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat atau bangsa tersebut.[1]

UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif atau mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata

---

[1] Ali Muhdi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional,* (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), h. 17

[2] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.[3] Profesi guru adalah profesi khusus luhur. Mereka yang memilih profesi ini wajib menginsafi dan menyadari bahwa daya dorong dalam bekerja adalah keinginan untuk mengabdi kepada sesama serta menjalankan dan menjunjung tinggi kode etik yang telah diikrarkannya, bukan semata-mata segi materinya belaka. Profesi guru adalah pekerjaan atau orang yang kerjanya mengajar.[4] Profesi guru adalah pekerjaan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kecakapan atau keahlian yang khusus dipelajari dengan mempelajari ilmu keguruan.[5]

Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik, antara lain :[6]

1. Sebagai yang pertama dan utama *educator* merupakan peran sebagai teladan bagi peserta didik sebagai *role model,* memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, membentuk keperibadian peserta didik.
2. Sebagai *manager,* guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau

---

[3] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.46

[4] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi,* (Yogyakarta : Hikayat, 2006), h.11

[5] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), h.14

[6] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi,* h.34-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

3. Sebagai *administrator* yang memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.
4. Sebagai *supervisor* yang memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami masalah yang dihadapi peserta didik, dan memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
5. Sebagai *leader* yang memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik.
6. Sebagai *motivator* yang memberi motivasi siswa dengan meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi.

Peristiwa ini mencerminkan betapa beratnya pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan guru dari sekedar okupasional menjadi sebuah profesi. Dari sisi kebijakan dalam soal pendidikan, tidak kondusif untuk mengantarkan guru untuk profesional.

Untuk dapat menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi, pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.[7]

---

[7] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi guru, yaitu :[8]

a. *Kompetensi Pedagogis* adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
b. *Kompetensi Kepribadian* adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik yang berakhlak mulia.
c. *Kompetensi Sosial* adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sosial.
d. *Kompetensi Profesional* adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.

Menurut Mustaqim, pada prinsipnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu :[9]

---

[8] Marselus R. Payong, *Serttifikasi Profesi Guru,* (Jakarta : PT. Indeks, 2011), h.28
[9] Mustaqim, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001), h.92-97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Kompetensi Kepribadian*, yaitu menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya.
2. *Kompetensi Penguasaan Atas Bahan*, yaitu seorang guru harus mengerti dengan baik materi yang akan diajarkan, baik pemahaman detailnya serta aplikasinya.
3. *Kompetensi Dalam Cara Belajar Mengajar*, yaitu seorang guru harus mampu menyusun setiap program, sangat dituntut trampil dalam mengajar, yang secara global meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kemampuan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru merupakan sebagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan.

Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang, akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informasi tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil yang memuaskan.[10]

---

[10] Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru,* (Jakarta : PT. Indeks, 2011), h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan profesional guru, meliputi : [11]

1. Merancang dan merencanakan program pembelajaran.
2. Mengembangkan program pembelajaran.
3. Mengelola pelaksanaan program pembelajaran.
4. Mendiagnosis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Kompetensi guru dalam menguasai evaluasi pembelajaran. Makin kuatnya tuntutan akan profesionalisme guru bukan hanya berlangsung di Indonesia, melainkan di negara-negara maju. Misalnya, di Amerika Serikat isu tentang profesionalisasi guru ramai dibicarakan mulai pertengahan tahun 1980-an. Hal itu masih berlangsung hingga sekarang.

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki

[11] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Penidikan,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima unsur dasar, yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional* dan *nurturant effects*—hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).

Salah satu dari bentuk model pembelajaran adalah Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari system pemprosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. *Advance Organizer* memiliki dua bentuk pembelajaran, yaitu *expository advance organizer* dan *comparative advance organizer*.

Tokoh yang berperan penting dalam merintis terciptanya model pembelajaran ini adalah David Ausuble. Model *Advance Organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa, pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik.[12] Dengan menggunakan *Advance Organizer,* siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri yang spesifik, yaitu : mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya, melakukan percobaan, memanipulasi simbol-simbol dan membandingkan penemuan sendiri dengan temannya.[13] Belajar bermakna disini merupakan proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.[14]

Setiap pengetahuan (ilmu) mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemprosesan informasi yang dikembangkan dalam ilmu itu. Tujuan model pembelajaran *Advance Organizer* ini adalah untuk memperkuat steruktur kognitif dan menambah daya ingat informasi baru.

Seperti model pembelajaran yang lain, model pembelajaran *Advance Organizer* juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu diantaranya : memakan waktu yang lama, tidak semua model pembelajaran dapat digabungkan denga *Advance Organizer*. Sedangkan kelebihan model

---

[12] Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun. *Models of Teaching.* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 281

[13] Mohammad Nur dan Prima Retno Wikandari, *Pendekatan-pendekatan Kontruktivis dalam Pembelajaran,* (Surabaya : University Press, 1992), h.12

[14] Nulyati. *Psikologi Belajar.* (Yogyakarta : ANBK, 2005), h.78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran ini yaitu dapat membantu pemahaman siswa, membantu mempertajam daya ingat siswa.

Strategi pembelajaran baru dapat berlangsung secara efektif dan efisien, jika Guru harus dapat mengetahui keadaan yang tepat untuk memulai proses belajar mengajar. Keadaan siswa yang memiliki konsentrasi atau perhatian yang penuh tentu akan dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa yang memiliki konsentrasi penuh akan belajar lebih cepat dan lebih mudah. Selain itu, mereka mengingat informasi lebih lama.

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-fakor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timabal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Minat siswa adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.[15]

Dengan demikian, minat belajar adalah gejala psikis yang timbul dari diri siswa yang disebabkan oleh adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang menstimulasi perasaan siswa.[16]

Sehingga tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya.

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa konsep pendidikan modern tidak lagi menjadikan murid sebagai objek dalam pendidikan. Murid tidak lagi dianggap sebuah kaleng kosong yang harus diisi oleh guru tetapi sebaliknya peserta didik dituntut peran aktifnya dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diminta untuk mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan dengan bimbingan guru disamping tugas guru sebagai penyebar informasi yang baik.[17]

---

[15] Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h.54

[16] Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* h.89

[17] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif dan menyenangkan,* (Bandung : Rosda Karya, 2008), h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi jelas bahwa faktor minat itu sangat penting. Karena dengan adanya minat siswa akan mengarahkan perhatiannya pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut pandangan Islam, melaksanakan pendidikan khususnya pendidikan agama merupakan perintah dari Allah SWT serta ibadah kepada-Nya. Dalam Firman Allah SWT disebutkan :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".* (QS. Ali Imran : 104)[18]

Model pembelajaran *Adavance Organizer* merupakan salah satu dari bentuk model pembelajaran dalam konsep pendidikan maka diharapkan dapat memberikan sebuah proses belajar mengajar yang menarik minat siswa lebih perhatian, senang, serius serta semangat. Model pembelajaran baru dapat berlangsung secara efektif dan efisien, jika guru harus dapat mengetahui keadaan yang tepat untuk memulai proses belajar mengajar. Keadaan siswa yang memiliki konsentrasi atau perhatian yang penuh tentu akan dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa yang memiliki konsentrasi

[18] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta : 1989), h. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh akan belajar lebih cepat, lebih mudah, serta mengingat informasi lebih lama. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini peserta didik dapat selalu mengingat tentang prosedur yang dipraktekannya atau didemonstrasikan, dengan adanya kemudahan dalam memahami materi yang akan dipelajari dengan model pembelajaran ini maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis hanya mengambil mata pelajaran Fiqih dengan alasan karena Fiqih merupakan ilmu agama Islam yang syarat dengan problem yang berkaitan erat dengan fenomena sosial di mana masyarakat banyak dihadapkan dengan hukum syari'ah (Fiqih) dan segala perbuatan atau aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari pada hakekatnya didasari oleh Fiqih atau hukum Fiqih, serta pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Oleh karenanya penulis berkesimpulan bahwa pelajaran Fiqih membutuhkan berbagai media pembelajaran sebagai penunjang dalam pengajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai objek dari penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan yang terletak di Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Lembaga ini memang berlatar belakang sekolah swasta, tetapi potensi dan proses belajar mengajar di sekolah ini tidak kalah dengan sekolah negeri lainnya. Termasuk lembaga pendidikan swasta yang masih eksis dan maju sejak tahun 1986, penerapan startegi dan model pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik sangat diterima dan berpengaruh sekali terhadap minat belajar siswa.

Peningkatan minat belajar siswa memerlukan perencanaan dan pendekatan yang sistematis, yang menyentuh kebutuhan belajar sesuai dengan kemampuan individu. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Advance Organizer* diharapkan mampu menggugah semangat siswa untuk berbuat lebih baik dan mampu memanfaatkan pengetahuannya serta minat untuk belajar Fiqih meningkat sehingga kejenuhan dalam mengikuti proses belajar hilang serta hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengadaka penelitian yang berkaitan dengan "PENINGKATAN MINAT BELAJAR FIQIH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ADVANCE ORGANIZER DI MTs. NUSANTARA LAMONGAN".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan minat siswa. Fokus permasalahan penelitian ini ada dua pertanyaan :

1. Bagaimana penerapan model *Advance Organizer* terhadap pembelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Lamongan ?
2. Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Sukodadi Lamongan ?
3. Bagaimana pengaruh minat siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *Advance Organizer* di MTs. Nusantara Sukodadi Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum ditujukan untuk mengembangkan model pembelajaran Fiqih dengan model *Advance Organizer* dalam meningkatkan minat siswa. Secara khusus penelitian ditujukan peningkatan prilaku belajar dan prestasi belajar Fiqih seperti disebutkan dibawah :

a. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Fiqih di MTs. Nusantara Lamongan.
b. Untuk mendiskripsikan minat siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap peningkatan minat pada materi Fiqih di MTs. Nusantara Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

a. Secara teoritis

Kegunaan secara teoritis yaitu memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang model pembelajaran *Advance Organizer* dalam rangka meningkatkan minat terhadap mata pelajaran Fiqih.

b. Secara praktis

1) Kegunaan bagi siswa yaitu dapat meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran Fiqih.
2) Bagi guru yaitu dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya peningkatan minat Fiqih melalui model pembelajaran *Advance Organizer* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.
3) Bagi sekolah yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan minat belajar Fiqih.
4) Bagi perpustakaan yaitu dapat digunakan sebagai perbandingan atau referensi bagi penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Model Pembelejaran *Advance Organizer* terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Nusantara Sukodadi Lamongan ini, belum pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul yang hampir sama yaitu :

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Materi PAI terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Negeri 03 Sidoarjo. Skripsi oleh Ira Dewi Marisa 2009.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif adalah siswa sebagai subyek belajar menjadi faktor yang paling utama, siswa dituntut untuk belajar dengan mandiri secara aktif. Dalam kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari mata pelajaran PAI dengan cara yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang keberhasilannya. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat menimbulkan keaktifan belajar siswa secara individual maupun klasikal karena siswa menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Sedangkan bagi siswa yang belum mengalami keaktifan didalam belajarnya , guru mengadakan remedial dalam pembelajarannya.

2. Pengaruh Pengaplikasian Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Antartika Sidoarjo. Skripsi oleh Nur Jariyatin 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa tidak hanya dilihat dari pemahaman siswa tentang ajaran agama saja, tetapi juga dilihat dari bagaimana siswa dapat menerapkan ajaran agama tersebut dan dijadikan sebagai pedoman hidup. Dalam model pembelajaran *Advance Organizer* ini, tugas-tugas guru pada siswa diarahkan dengan tujuan mengklarifikasi makna materi pembelajaran baru, membedakan makna tersebut dengan pengetahuan yang ada. Dan juga penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* mengorientasikan siswa pada pengalaman yang dimilikinya dengan materi pembelajaran yang baru dan masalah-masalah autentik dengan kehidupannya sehari-hari.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Mengenai ruang lingkup penelitian ini adalah MTs. Nusantara Sukolilo Sukodadi Lamongan, pengaruh model *Advance Organizer* terhadap minat belajar dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Sukodadi Lamongan.

2. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, untuk lebih memfokuskan dan memaksimalkan hasil peneliitian, maka penulis merasa perlu memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian hanya di fokuskan pada kelas VII di MTs Nusantara Sukodadi Lamongan. Dengan alasan siswa-siswi di kelas VII ini sangat potensial dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

Sedangkan batasan masalah dari penelitian ini adalah pentingnya model pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Karena dalam proses belajar mengajar, siswa sangat antusias jika pembelajarannya dilaksanakan dengan cara yang menarik, menyenangkan dan bemakna.

G. Definisi Operasional

Agar dalam pemahaman penulisan ini tidak terjadi kerancauan makna atau salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat :

a. Pengaruh : adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkuasa (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan).[19] Dengan kata lain yang dimaksud dengan pengearuh adalah sesuatu kekuatan yang timbul dari model pembelajaran yang digunakan.

b. Model Pembelajaran *Advance Organizer* : Model dalam arti bahasa adalah Pola.[20] Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola pikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran yang diharapkan.[21]

---

[19] WJS. Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h.73

[20] *Ibid.,h.225*

[21] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjdinya proses belajar internal dalam diri individu.[22]

Advance Organizer adalah suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemprosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu.[23]

Jadi, Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari system pemprosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu.

c. Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-fakor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

---

[22] Benny. A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta : Dian Rakyat, 2009), h.9-10

[23] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* h.140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian minat diantaranya adalah:

Menurut Muhibbin Syah, Minat adalah .kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[24]

Menurut Ahmad D. Marimba, Minat adalah .kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.[25]

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswadalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian

---

[24] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, h. 136

[25] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma.arif, 1980), Cet. Ke-4, h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut. Demikian pula halnya dengan minat siswa terhadap bidang studi Fiqih, apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap bidang studi Fiqih maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi Fiqih dan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini dan prestasinya akan memuaskan.

d. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegunaan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengguanaan pengalaman.

e. Siswa

Siswa *(learner centered)* merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah karena siswa merupakan subyek dari proses dan aktivitas pembelajaran.

f. MTs. Nusantara Lamongan

MTs. Nusantara Lamongan adalah merupakan objek dari penelitian serta salah satu nama lembaga atau sekolah berlatar belakang swasta bernaung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawah yayasan yang terletak di Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan yang eksis dari dahulu sampai sekarang.

Secara keseluruhan yang dimaksud judul skripsi ini adalah pengaruh tentang positif atau negatif yang timbul dari pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dapat menarik minat belajar siswa pada bidang studi Fiqih yang diajarkan di MTs. Nusantara Sukodadi Lamongan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : merupakan Bab Pendahuluan yag memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

BAB II : merupakan Bab Landasan Teori yang terdiri dari yang pertama Tinjauan Model Pembelajaran *Advance Organizer* yang meliputi : Pengertian Model Pembelajaran, Pengertian Model Pembelajaran *Advance Organizer*, Bentuk-bentuk *Advance Organizer*, Prosedur *Advance Organizer*, Teori-teori yang Mendukung Model Pembelajaran *Advance Organizer*. Yang kedua Tinjauan Minat Belajar yang meliputi : Pengertian Minat Belajar, Karakteristik Minat Belajar, Peranan Minat sebagai Proses Belajar Siswa :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek-aspek yang Membutuhkan Minat, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat. Yang keempat yang meliputi : Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Minat Belajar Siswa. Dan yang kelima terdiri dari Hipotesis.

BAB III: merupakan Bab Metode Penelitian yang meliputi, Jenis dan Rancangan Penelitian, Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV: merupakan Bab Laporan Hasil Penelitian yang meliputi, Deskripsi Data terdiri dari Latar Belakang MTs. Nusantara Sukodadi Lamongan, dan Analisis Data serta Pengujian Hipotesis

BAB V : merupakan Bab Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian yang meliputi, *Pertama* Penerapan Model *Advance Organizer* terhadap Pembelajaran Fiqih Di MTs. Nusantara Lamongan, *Kedua* Minat Siswa dalam Pembalajaran Fiqih Di MTs. Nusantara Lamongan, *Ketiga* Pengaruh Minat Siswa Penerapan Pada Pembelajaran Fiqih dengan Model *Advance Organizer* Di MTs. Nusantara Lamongan

BAB VI: merupakan Bab Penutup dari seluruh hasil dari penelitian yang meliputi, simpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membawa siswa belajar sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara *Kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sebagai contoh, model pesawat terbang, yang terbuat dari kayu, plastik, dan lem adalah model nyata dari pesawat terbang. Model pesawat terbang adalah objek nyata.[1]

Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola pikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran yang diharapkan.[2] Model

---

[1] Trianto, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif Progresif,* (Jakarta : Kencana, 2010), h.21

[2] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

juga dapat dipandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut.[3]

Adapun pembelajaran sendiri adalah suatu aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Yang mana dalam makna yang lebih kompleks, hakikat pembelajaran diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[4]

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep-konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran.[5]

---

[3] Benny. A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta : Dian Rakyat, 2009), h.86

[4] Trianto, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif Progresif,* h.17

[5] Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Press, 2008), h. 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi lain tentang pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Istilah pembelajaran mengandung pengertian sebagai proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri indivdu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjdinya proses belajar internal dalam diri individu.[6]

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.[7]

Proses pembelajaran juga dilaksanakan pada tahap-tahap yang berlangsung secara berkelanjutan dan bertahap,[8] yakni :

a. Tahap persiapan, pada tahap ini disusun suatu desain pembelajaran berdasarkan kurikulum atau program pembelajaran yang dikembangkan sebelumnya.
b. Tahap pelaksanaan, tahap ini peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar dengan bimbingan guru yang melakukan kegiatan mengajar.

---

[6] Benny. A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta : Dian Rakyat, 2009), h.9-10

[7] Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.134

[8] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan,* (Jakarta : Trigenda Karya, 1994), h.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap penilaian, selanjutnya dalam tahap ini dilaksanakan oleh guru dan siswa.

d. Tahap tindak lanjut, yang berikutnya dalam tahap ini guru merancang prosedur pembelajaran selanjutnya, sedangkan siswa melaksanakan kegiatan penugasan atau penerapan.

Lebih jelas lagi arti dari pembelajaran adalah interaksi dua arah dari guru dan peserta didik, dimana nantinya diantara keduanya terjadi komunikasi yang mendalam dan terarah untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya, yaitu buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.[9]

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematika mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.[10] Model pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai kerangka dan arahan bagi guru untuk mengajar dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dengan sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Model pembelajaran

---

[9] *Ibid., 22*

[10] Kardi dan Nur, *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas,* (Surabaya : University Press, 2003), h.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu rencana atau pola yang daat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau bahan lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.[11]

Model pembelajaran juga mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur.[12] Ciri-ciri tersebut adalah :

a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para penciipta atau pengembanganya.
b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dilaksanakan dengan berhasil.
d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran

---

[11] Rusman, *Model-model Pembelajaran,* h.133
[12] Kardi dan Nur,*Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas,* h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hendak kita capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Salah satu dari bentuk model pembelajaran adalah Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari system pemprosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu. *Advance organizer* adalah strategi pembelajaran dari model pembelajaran proses informasi yang dipelopori oleh Piaget.[13] *Advance Organizer* memiliki dua bentuk pembelajaran, yaitu *expository advance organizer* (mengajar dan menguraikan) dan *comparative advance organizer*.

Ausubel seorang psikologis kognitif memilih *expository teaching* dengan mengemukakan *expository teaching* dapat diorganisisr dan disajikan secara baik akan dapat menghasilkan pengertian dan resensi yang baik.[14] Dalam pandangan teori belajar kognitif, siswa adalah individu yang aktif memelajari ilmu pengetahuan. Teori belajar ini berpandangan memelajari model dan proses mental seperti berpikir, mengingat, dan memecahkan masalah. Belajar

---

[13] Rusman, *Model-model Pembelajaran,* h. 140
[14] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), h.220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan proses mental aktif untuk memperoleh, mengingat, dan menggunakan pengetahuan.[15]

Sebagai salah satu tokoh ahli psikologi kognitif David Ausubel mengembangkan teori psikologi kognitif merupakan salah satu cabang dari psikologi umum dan mencakup studi ilmiah tentang gejala-gejala kehidupan mental sejauh berkaitan dengan cara manusia berpikir dalam memperoleh pengetahuan, mengolah kesan-kesan yang masuk melalui indra, pemecahan masalah, menggali ingatan pengetahuan dan prosedur kerja yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan mental mencakup gejala kognitif, efektif, konatif pada taraf tertentu, yaitu psikomatis yang tidak dapat dipisahkan secara tegas satu sama lain. Oleh karena itu, psikologi kognitif tidak hanya menggali dasar gejala khas kognitif, tetapi juga dari efektif (penafsiran dan pertimbangan yang menyertai reaksi perasaan), konatif (keputusan kehendak). Ilmu kognitif menjelaskan bidang penelitian psikologi yang mengurusi proses kognitif seperti perasaan, pengingatan, penalaran, pemutusan dan pemecahan masalah, serta menghindari adanya tumpang-tindih ilmu pengetahuan yang tertarik dalam proses tersebut seperti filosofi.[16]

Sehingga Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (*organizer*) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Teori belajar bermakna Ausubel dimana informasi baru di asimilasikan dalam pengertian yang dimiliki

---

[15] Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta : Dian Rakyat, 2009), h.78

[16] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa merupakan teori yang sangat dekat dengan inti pokok konstruktivisme, yang beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil konstruksi manusia.[17] Filsafat konstruktivisme dalam proses belajar digunakan pertama kali oleh pia get seorang pakar psikologi kognitif yang banyak memberikan kontribusi bagi pengkajian perkembangan psikologi kognitif.[18]

Model *Advance Organizer* yang dipelopori oleh David Ausubel bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kemampuan pemrosesan informasi untuk menyerap dan mengaitkan bidang-bidang pengetahuan.[19] Model proses informasi berdasarkan teori belajar kognitif, berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuan tersebut. Model ini berkenaan dengan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berpikir produktif, serta berkenaan dengan kemampuan intelektual umum.[20]

Menurut Ausubel (1968), siswa akan belajar dengan baik jika apa yang disebut "Pengatur Kemajuan" (*Advance Organizer*) didefinisikan dan dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa. Pengatur kemajuan belajar adalah konsep atau informasi umum yang mencakup semua isi pelajaran yang

---

[17] Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h.54

[18] Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h.37

[19] Rusman, *Model-model Pembelajaran,* Loc. Cit. h. 142

[20] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995), h.128-129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan diajarkan kepada siswa. Ausubel percaya bahwa *"Advance Organizers"* dapat memberikan tiga manfaat, yaitu :[21]

a. Dapat menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi belajar yang akan dipelajari oleh siswa.
b. Dapat berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara apa yang sedang dipelajari oleh siswa "saat ini" dengan apa yang "akan" dipelajari siswa.
c. Mampu membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah.

Oleh karena itu, pengetahuan guru terhadap isi mata pelajaran harus sangat baik. Hanya dengan demikian seorang guru akan mampu menemukan informasi, yang menurut "*Ausubel*" sangat abstrak, umum dan inkluisif, yang mencakup apa yang akan diajarkan oleh guru. Dan guru harus mempunyai logika berpikir, karena jika tidak demikian guru akan kesulitan memilah materi pelajaran, dalam merumuskan materi dengan rumusan padat dan singkat.

Suatu prosedur pengajaran dan pemodelan guru untuk memperbaiki kinerja siswa yang memiliki pemahaman rendah, siswa diajarkan 4 (empat) strategi pemahaman yaitu siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat

---

[21] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pelajaran dengan baik dalam kegiatannya serta siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut.[22]

Inti dari teori Ausubel tentang belajar adalah belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognituf seseorang. Faktor yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Pernyataan inilah yang menjadi inti dari teori belajar Ausubel. Dengan demikian agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.[23]

Berdasarkan teori Ausubel, dalam membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Sehingga jika dikaitkan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah, dimana siswa mampu mengerjaka masalah yang autentik sangat memerlukan konsep awal yang sudah dimiliki siswa sebelumnya untuk suatu penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

3. Prinsip-prinsip Model *Advance Organizer*

Belajar bermakna David Ausubel tersebut dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip mengarahkan kepada pengelolahan informasi dalam struktur kognitif siswa, agar siswa dapat merelevansikan pengetahuan (informasi) baru

---

[22] Mohammad Nur, *Strategi-strategi Belajar Edisi 2,* (Surabaya : University Press, 2004), h.48

[23] *Ibid.,* h.37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengetahuanyang telah dimiliki sebelumnya sehingga dapat dihasilkan belajar yang bermaknayang kemudian dapat diaplikasikan di dalam kehidupan pembelajar. David Ausubel mengemukakan lima prinsip utama yang harus diperhatikan di dalam proses belajar, yakni :[24]

a. *Subsumption*, yaitu proses penggabungan ide atau pengalaman terhadap pola-pola ide yang telah lalu yang telah dimiliki dalam hal ini terdapat dua macam *subsumption* yakni:[25] *Subsumption Derivatife*; sejenis subtansi yang berlangsung ketika materi baru dapat diketahui, dan *corelatif subsumption* dimana sebuah tipe pembelajaran yang berlangsung ketika informasi baru memerlukan penjelasan karena sebelumnya belum diketahui.

b. *Organizer*, yaitu usaha mengintegrasikan pengalaman lalu dengan pengalaman baru sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Dengan prinsip ini dimaksudkan agar pengalaman yang diperoleh bukan merupakan sederetan pengalaman yang satu dengan yang lainnyahanya berangkai-rangkai saja yang mudah lepas dan hilang kembali.

c. *Progressive differentiation*, dimaksudkan bahwa di dalam belajar, suatu keseluruhan secara utuh harus lebih dulu muncul sebelum sampai kepada sesuatu yang lebih spesifik.

---

[24] Tabrani Rasyan, *Pendekatan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 88

[25] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 1995), h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Konsolidasi*, dimaksudkan bahwa suatu pelajaran harus lebih dulu dikuasai sebelum sampai kepada pelajaran berikutnya bila pelajaran tersebut menjadi dasar untuk pelajaran selanjutnya.

e. *Integrative reconciliation*, yaitu bahwa ide atau pelajaran baru yang dipelajari itu harus dihubungkan dengan ide pelajaran yang telah dipelajari lebih dulu.

Dari kelima prinsip-prinsip belajar bermakna David Ausubel tersebut dapat diketahui bahwa prinsip-prinsip tersebut mengarahkan kepada pengelolahan informasi dalam struktur kognitif siswa, agar siswa dapat merelevansikan pengetahuan (informasi) baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga dapat dihasilkan belajar yang bermakna yang kemudian dapat diaplikasikan di dalam kehidupan si pembelajar.

4. Struktur Pengajaran Model *Advance Organizer*

Ausubel mendeskripsikan pikiran sebagai sistem pemrosesan dan penyimpanan informasi yang dapat dibandingkan dengan struktur konseptual suatu disiplin akademik. Pikiran ini secara hirarkis merupakan seperangkat gagasan yang telah diolah dan menjadi gudang penyimpanan untuk beragam informasi dan gagasan. Model *Advance Organizer* terbagi dalam tiga tahap Struktur Pengajaran, yakni :[26]

---

[26] Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Pertama : Presentasi *Advance Organizer*

1) Mengklarifikasi tujuan-tujuan pelajaran

2) Mengidentifikasi sifat-sifat yang jelas atau konklusif

3) Memberikan contoh atau ilustrasi yang sesuai

4) Mengulang

5) Mendorong kesadaran pengetahuan dan pengalaman pembelajar

b. Tahap kedua : Presentasi tugas atau Materi Pembelajaran

1) Menyajikan Materi

2) Membuat urutan materi pembelajaran yang logis dan jelas

3) Menghubungkan materi dengan organizer

c. Tahap ketiga : Memperkuat susunan kognitif

1) Menggunakan prinsip-prinsip integratif

2) Membangkitkan pendekatan kritis pada mata pelajaran

3) Mengklarifikasi gagasan-gagasan

4) Menerapkan gagasan-gagasan secara aktif (misalnya dengan menguji gagasan tersebut)

Dalam melaksanakan ini, Arends menjadikannya empat fase, yakni:[27]

a. Mengklarifikasikan tujuan pelajaran dan menyiapkan siswa untuk belajar.

b. Mempersentasikan *Advance Organizer* nya.

c. Mempersentasikan informasi baru yang dimaksud.

---

[27] Richard I Arends, *Learning To Teach, Belajar untuk mengajar.* Buku Satu, Edisi ketujuh, cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mamantau dan memeriksa pemahaman siswa serta memperluas dan memperkuat ketrampilan berpikir mereka.

Ausubel mendeskripsikan pikiran sebagai sistem pemrosesan dan penyimpanan informasi yang dapat dibandingkan dengan struktur konseptual suatu disiplin akademik. Pikiran ini secara hirarkis merupakan seperangkat gagasan yang telah diolah dan menjadi gudang penyimpanan untuk beragam informasi dan gagasan. Saat sistem memproses informasi ini memperoleh informasi dan gagasan baru, ia akan mengolah kembali dirinya sendiri untuk mengakomodir gagasan-gagasan tadi. Untuk itulah sistem tersebut berada dalam keadaan yang selalu berubah terus menerus. Ausubel menegaskan bahwa gagasan-gagasan baru dapat dipelajari dan dipertahankan secara fungsional hanya pada jangkauan bahwa gagasan tersebut dapat dihubungkan dengan konsep dan rancangan yang sudah ada yang menyediakan jangkar-jangkar ideasional. Jika materi baru terlalu berlawanan dengan struktur kognitif yang sudah ada atau tidak berhubungan sama sekali dengan konsepsi apapun, pembelajar harus secara aktif merenungkan materi baru itu, berpikir melalui koneksi-koneksi ini, menyatukan perbedaan atau ketidak sesuaian dan mencatat kesamaan-kesamaan dengan informasi yang ada.[28]

Dua prinsip yang berhubungan dengan pemrograman isi materi pembelajaran secara efisien serta dapat diterapkan pada semua bidang

[28] Joyce, *Models*, Loc. Cit, h. 284

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan adalah prinsip *progressive differentiation* dan *integrative reconcillation.* Bila isi pembelajaran disusun berdasarkan prinsip *progressive differentiation,* maka konsep yang paling utama dan abstrak akan disajikan terlebih dahulu, lalu secara bertahap akan diikuti oleh konsep yang lebih rinci serta spesifik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bila sistem ingatan manusia sebagai proses dan penyimpan informasi tersusun sedemikian rupa sehingga baik pemahaman pengetahuan baru maupun susunannya dalam struktur kognitif mengikuti prinsip *progressive differentiation,* akan terjadi pemahaman serta penyimpanan informasi secara optimal. Dalam hal ini guru harus dengan sadar menyusun materi pembelajaran sesuai dengan prinsip tersebut. Sedangkan prinsip *integrative reconcillation* dalam memprogramkan materi pembelajaran nampak bila terjadi integrasi antara konsep baru dalam materi dengan konsep relevan yang telah terdapat dalam struktur kognitif.[29] Pedoman berikut merangkum metode yang direkomendasikan untuk mempresentasikan pelajaran berdasarkan *Advance Organizer.*

---

[29] Abdul Hamid, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Medan, 2009), h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tahap	Komponen	Pertimbangan
1	Mempresentasikan *Advance Organizer*	• Mengidentifikasi atribut-atribut pendefinisi • Memberi contoh • Memberi konteks mengulangi	• Mengulas fitur-fitur penting dari *Advance Organizer* dan konten pelajaran • Mendorong kesadaran pengetahuan dan pengalaman siswa yang relevan
2	Mempresentasikan konten belajar	• Mempersentasikan materi • Menggunakan diferensiasi progresif • Mempertahankan perhatian • Mengeksplisitkan organisasi • Mengeksplisitkan urutan logis dari materi belajar	• Mengerjakan apa yang dideskripsikan Ausubel sebagai 'memberi *scaffolding ideasional* bagi penyesuaian dan retensi materi yang lebih detail dan terdiferensiasi selanjutnya' yakni mengelompokkan dan mengaitkan hal-hal secara bersama-sama sehingga masuk akal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			bagi siswa anda • Memecah konsep dari atas ke bawah. Jika sesuai, melibatkan siswa • Menunjukkan bagaimana materi berkaitan dengan *Advance Organizer* • Menunjukkan pada siswa bagaimana materi sesuai dengan struktur kognitif mereka
3	Memperkuat organisasi kognitif	• Mengaitkan materi belajar baru di dalam struktur kognitif siswa yang telah ada • Menggunakan rekonsiliasi integrative • Mendorong belajar penerimaan aktif • Mengumpulkan	• Mengaitkan ide-ide baru dengan gambaran yang lebih besar • Mengingatkan siswa mengenai ide-ide (*gambaran besar*) • Meminta rangkuman atribut utama dari materi belajar baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pendekatan kritis terhadap materi	Mengulangi difinisi tepat. • Menanyakan perbedaan antara aspek-aspek materi. • Meminta siswa untuk mendeskripsikan bagaimana materi belajar mendukung konsep atau proposisi yang sedang digunakan sebagai organizer • Meminta siswa untuk mendeskripsikan bagaimana materi baru berkaitan dengan organizer. • Meminta contoh-contoh lain dari konsep atau proposisi di dalam materi belajar. Meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			siswa untuk memverbalkan esensi dari materi dengan menggunakan terminologi dan kerangka acuan mereka sendiri. • Meminta siswa untuk melihat materi dari sudut pandang alternatif • Meminta siswa untuk mengenali asumsi atau kesimpulan yang mungkin telah dibuat di dalam materi belajar, untuk menilai asumsi dan kesimpulan tersebut dan untuk mendamaikan kontradiksi diantara mereka • Memastikan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kaitan-kaitan telah dibentuk didalam struktur kognitif siswa

5. Prosedur *Advance Organizer*

Struktur kognitif merupakan dasar untuk dapat menghubungkan dan menguatkan informasi-informasi baru secara teratur. Jika murid mencoba mencari kejelasan bahwa pelajar, harus belajar yang bermakna. Strategi mengajar yang baik akan mencegah terjadinya *rote learning* yaitu dengan cara meminta murid untuk dapat mengatakan ide-ide baru menurut cara atau kata-kata mereka sendiri, dan memaksanya untuk menentukan inti daripada pengetahuan atau informasi baru tersebut. Beberapa prosedur untuk belajar secara bermakna :[30]

a. Menggunakan "*Advance Organizer*" yaitu bahan disajikan dalam tingkat observasi yang lebih tinggi. Guru menyajikan bahan dalam sub-sub konsep yang dapat membantu siswa dalam menggolong-golongkan bahan baru tersebut. Kondisi belajar menjadi bermakna bila si pelajar mempunyai ide yang relevan dalam struktur kognitifnya dengan bahan baru. Lupa bisa terjadi karena ada intervensi dengan hal-hal yang telah dipelajari atau dengan bahan yang baru dipelajari.

[30] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), h.221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dengan "*integrative reconsiliation*" yaitu ide baru diintegrasikan dengan ide yang telah dipelajari sebelumnya.

Model ini merekomendasikan pengajar untuk menyeleksi, mengatur, dan menyajikan informasi baru secara bermakna dan efisien. Ausubel merancang model ini untuk memperkuat struktur kognitif pembelajar. Terdapat tiga fase penyajian dalam model pembelajaran ini:

Fase Pertama : Penyajian *Advance Organizer*, yang meliputi :

1) Menjelaskan tujuan satuan pelajaran.
2) Menyajikan organizer meliputi : identifikasi batasan atribut, memberikan contoh, menyediakan bermacam-macam konteks, mengulangi istilah yang telah digolongkan.

Fase Kedua : Penyajian tugas materi pembelajaran, meliputi :

1) Menyusun urutan logis materi pelajaran bagi pembelajar.
2) Membina perhatian pembelajar.
3) Menyiapkan bahan organizer yang bersifat eksplisit.

Fase Ketiga : Penguatan organisasi kognitif, meliputi :

1) Menggunakan prinsip – prinsip rekonsiliasi secara terintegrasi.
2) Mengintensifkan pembelajaran penerimaan aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memperoleh pendekatan kritis terhadap pengetahuan yang dipelajari *Advance Organizer* merupakan pernyataan umum yang memeperkenalkan bagian-bagian utama yang tercakup dalam urutan pengajaran.[31]

Advance organizing berfungsi untuk menghubungakan gagasan yang disajikan di dalam pelajaran dengan informasi yang telah berada didalam pikiran siswa, dan memberikan skema organisasional terhadap informasi yang sangat spesifik yang disajikan.

B. Tinjauan Minat Belajar

Seperti yang telah diketahui bahwa minat akan menentukan sukses atau tidaknya kegiatan seseorang termasuk kegiatan belajar. Minat yang besar akan mendorong motivasi, demikian pula bagi seorang siswa yang sedang belajar dibangku sekolah. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga belajarnya akan terhambat.

Minat juga merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum, disamping memperhatikan faktor lain seperti yang harus diajarkan, cara mengajarnya, dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu perlu diusahakan timbulnya belajar siswa.

---

[31] www.aryes-hidayata.blogspot.com?2008/01/07model *"Pembelajaran Model Advance Organizer"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-fakor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timabal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Minat siswa adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.[32]

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[33] Jika seseorang yang tertuju pada suatu obyek sebenarnya dimulai dengan adanya minat terhadap hal tersebut. Minat adalah sikap jiwa seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.[34]

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseroang yang berminat terhadap suatu aktifitas

---

[32] Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h.54

[33] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006), h.151

[34] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), h.151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.[35]

Agama Islam pun sangat memperhatikan masalah pendidikan (khususnya belajar) untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berprestasi serta dengan ilmu dan dengan belajar manusia dapat pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari, dan dengan ilmu itupun manusia ibadahnya menjadi sempurna, begitu pentingnya ilmu Rasulullah SAW. mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan. Sabda Rasulullah SAW. dalam haditsnya :[36]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَ رَسُوْلَ اللهُ ض.م قَالَ مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِطَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya :
"Barang siapa berjalan dalam rangka mencari ilmu, maka Allah memudahkan jalannya menuju surga".
(H.R. Turmudzi).[37]

Minat adalah sesuatu yang timbul pada diri seseorang terhadap sesuatu yang muncul dari eksplorasi dan manipulasi yang dilakukannya.[38] Minat adalah

---

[35] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), h.166

[36] http : //zanikhan.multiply.com/journal/item/1206. *Minat Belajar Siswa.* Jam 22.16, 12 Juni 2012

[37] Jami'utturmudzi, *Abawabul Ilmi; Bab Tholabul Ilmi Al hadits* 2784, Juz 7 halaman 405

[38] Ngalimin Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h.66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulasi perasaan yang individu.[39] Sedangkan, belajar adalah perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan (manusia). Dengan demikian, minat belajar adalah gejala psikis yang timbul dari diri siswa yang disebabkan oleh adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang menstimulasi perasaan siswa.[40]

Sehingga tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran yang disimak oleh anak tidak terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Disimpulkan bahwa ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran yang dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.[41]

2. Ciri-ciri Siswa Berminat Dalam Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui ciri-ciri ada atau tidaknya minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang

---

[39] Wayan Nurkancana, *Evaluasi Pendidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1995), h.229
[40] Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* h.89
[41] Abu Ahmadi, dkk, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991), h.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu aktif dalam kegiatan tertentu.

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :[42]

a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

3. Peranan Minat sebagai Proses Belajar Siswa

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat. Minat besar pengaruhya terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah mengahapal pelajaran yang menarik minatnya. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain. [43]

---

[42] Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.58

[43] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), h.167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana tertuang dalam Tujuan Pendidikan Tinggi (PP. RI Nomor 60 tahun 1999 Bab II pasal 1 dan 2), yang secara sederhana dapat disimpulkan sebagai berikut :[44]

> *Tujuan Pendidikan Tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkarya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian yang dapat meningkatkan taraf kehidupan sosial, kaidah, moral dan etika ilmu pengetahuan, memperhatikan minat, kemampuan dan prakarsa pribadi.*

Seperti yang dipahami minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dala bidang-bidang studi tertentu, salah satunya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran matematika akan memusatkan perhatian yang sangat intensif atau sangat lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang sangat lebih dari siswa yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Dan guru dalam kaitannya dengan ini sangat diharuskan untuk berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan yang lebih menarik lagi untuk membangun sikap positif terhadap diri siswa.

Ada beberapa alasan mengapa seorang guru perlu mengadakan pengukuran minat :[45]

---

[44] Abdul Rohim, *Minat Mahasiswa STAIN Jember Mengikuti Pembelajaran Komputer,* (Jember : Jurnal Penelitian STAIN Jember, P3M STAIN Jember, 2005), h.91

[45] Hamidah, *Penggunaan Permainan Bahasa dalam Meningkatkan Minat Belajar,* (Palangkaraya : Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, P3M STAIN Palangkaraya, 2003), h.102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meningkatkan minat anak-anak.

b. Memelihara minat yang baru muncul.

c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik.

d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya.

4. Aspek-aspek yang Meningkatkan dan Membutuhkan Minat

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian. penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal adanya ketertarikan atau ketidak tertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya.

Hurlock (1978) mengatakan .minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Dan mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:[46]

---

[46] Hurlock, *Psikologi Perkembangan,* (Jakarta: Erlangga, 1990), h. 422

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran Fiqih yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat, diantaranya adalah :[47]

a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga anak didik rela belajar tanpa paksaan.

---

[47] *Ibid.,*. h.167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang kreatif dan kondusif.

d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks yang kreatif dan kondusif.

Menurut Mahfudz Shalahuddin dalam bukunya pengantar psikologi pendidikan, ada empat aspek yang bisa menumbuhkan minat yaitu :[48]

a. Fungsi atau Adanya kebutuhan-kebutuhan

Minat dapat muncul atau digerakkan, jika ada kebutuhan seperti minat terhadap ekonomi, minat ini dapat muncul karena ada kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan bisa dikelompokkan menjadi empat, ini menurut Sardiman AM, kebutuhan tersebut adalah :

1) Kebutuhan psikologis, seperti lapar, haus.
2) Kebutuhan cinta dan kasih dalam suatu golongan, seperti disekolah, di rumah.
3) Kebutuhan keamanan, seperti rasa aman.
4) Kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita atau pengembangan bakat.

---

[48] http : //zanikhan.multiply.com/journal/item/1206. *Minat Belajar Siswa*. Jam 22.16, 12 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keinginan dan cita-cita

Keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu, seperti keinginan atau cita-cita menjadi dokter. Secara otomatis orang tersebut terdorong dan berminat untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran (kesehatan, penyakit-penyakit).

Semakin besar cita-cita atau keinginan, maka semakin besar/tinggi minat yang muncul dalam diri seseorang.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan terdiri dari dua lingkup, yakni lingkup mikro (individual) dan lingkup makro (sosial,adat istiadat) kebudayaan dapat memunculkan minat-minat tertentu seperti tari-tarian, tari remo dari jawa timur, jaipong dari jawa barat, semua itu akan menarik orang untuk memperhatikan dan mempelajari kebudayaan jawa barat dan jawa timur. Begitu juga belajar, minat belajar siswa dapat timbul karena adanya kebiasaan belajar.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan permulaan dari kebudayaan seperti pengalaman seorang guru dapat menimbulkan/menumbuhkan minat guru untuk menekuni bidang-bidang keguruan, dengan adanya pengalaman tersebut minat seseorang bisa tergerak (bertambah), missal ada seseorang siswa, tahun lalu menduduki prestasi rendah, maka siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut berpikiran jangan sampai itu terulang kembali, sehingga ia lebih meningkatkan belajarnya dari tercapainya prestasi yang lebih baik dari yang kemarin (tahun lalu).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh tujuan atau benda yang diminati kita. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya karena didasari keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.[49]

Karena memang minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor, kesehatan, bakat perhatian, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti Keluarga,

[49] *Ibid.*, h.191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah, masyarakat. Dibawah ini akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut :[50]

a. Faktor-faktor Intern :

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar yang terbentuk dari dalam diri siswa, adalah faktor biologis yang meliputi: faktor kesehatan, factor cacat tubuh dan faktor psikologis. Uraian berikut akan membahas ketiga faktor tersebut :

1) Faktor Biologis

Faktor biologis yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor kesehatan, faktor cacat tubuh serta faktor psikologis. Uraian ketiga faktor tersebut sebagai berikut :

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalkan sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bersemangat untuk belajar.

Demikian halnya jika kesehatan rohani (Jiwa) seseorang kuarang baik, misalnya mengalami perasaan kecewa karena putus cinta atau sebab lainnya, ini bisa mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Oleh

---

[50] http : //zanikhan.multiply.com/journal/item/1206. *Minat Belajar Siswa.* Jam 22.16, 12 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bias mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Sebenarnya jika hal ini terjadi hendaknya anak atau siswa tersebut dilembagakan pendidikan khusus supaya dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya itu.

c) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis, tapi disini penulis mengambil beberapa saja yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut adalah :

(1) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan bias jadi siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

(2) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever adalah, Prepanednesto Respond or Reach. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut. Jadi menganjurkan sesuatu itu berhasil jika tarif pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk menerima karena jika siswa atau anak yang belajar itu sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.

(3) Bakat atau Intelegensi

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, misalkan orang berbakat menyanyi, suara, nada lagunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdengar lebih merdu disbanding dengan orang yang tidak berbakat menyanyi.

Bakat bias mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnyapun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang "IQ" nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar. Jadi kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar dan keberhasilan belajar. Bila seseorang memiliki intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses disbanding dengan orang yang memiliki "IQ" rendah dan berbakat, kedua aspek tersebut hendaknya seimbang, agar tercapai tujuan yang hendak dicapai.

b. Faktor-faktor eksternal :

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut akan membahas ketiga faktor tersebut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor Keluarga

Minat belajar siswa bias dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Akan diuraikan sebagai berikut :

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya (acuh tak acuh terhadap belajar anaknya) seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bias jadi anaknya tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil yang didapatkannya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras. Untuk itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua, yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak berada dan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suasana rumah yang gaduh, ramai dan semerawut tidak memberi ketenangan kepada anaknya yang belajar. Biasanya ini terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya, suasana rumah yang tegang, ribut, sering cekcok, bias menyebabkan anak bosan di rumah, dan sulit berkonsentrasi dalam belajarnya. Dan akibatnya anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut. Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram dan penuh kasih sayang supaya anak tersebut betah dirumah dan bias berkonsentrasi dalam belajarnya.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang, jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bias menjadi faktor penghambat dalam belajar tapi sianak hendaknya diberi pengertian tentang hal itu. Agar anak bisa mengerti dan tidak sampai mengganggu belajarnya. Tapi jika memungkinkan untuk mencukupi fasilitas tersebut, maka penuhilah fasilitas tersebut, agar anak bersemangat senang belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, pekerjaan rumah :

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton, semua ini bias berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa. Siswa bisa malas belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat, efesien dan efektif yakni dengan dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita siswa juga masyarakat setempat. Jadi kurikulum bisa dianggap tidak baik jika kurikulum tersebut terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian siswa. Perlu diingat bahwa system intruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu memahami siswa dengan baik, agar dapat melayani siswa dan memberi semangat belajar siswa, agar dapat melayani siswa dan memberi semangat belajar siswa. Adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan siswa, akan meningkatkan semangat, dan minat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

c) Pekerjaan rumah

Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada murid untuk dikerjakan di rumah. Merupakan momok penghambat dalam kegiatan belajar, karena membuat siswa cepat bosan adalah belajar siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan kegiatan yang lain. Untuk menghindari kebosanan tersebut guru janganlah terlalu banyak memberi tugas rumah (PR), berilah kesempatan siswa unuk melakukan kegiatan yang lain, agar siswa tidak merasa bosan dan lelah dengan belajar.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berikut ini penulis membahas beberapa faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi minat belajar siswa, yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kegiatan dalam masyarakat

Disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olah raga dan lain sebagainya. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan, bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan dimasyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan dimasyarakat berdampak baik bagi anak. Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak-anaknya, supaya jangan atau tidak hanyut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang belajar anak. Jadi orang tua hendaknya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu belajarnya, dan orang tua juga mengikut sertakan siswa pada kegiatan yang mendukung semangat belajarnya seperti kursus bahasa Inggris, dan komputer.

2) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa. Seyogyanya orang tua memperhatikan pergaulan anak-anaknya, jangan sampai anaknya berteman dengan anak yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan, usahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik yang bisa memberikan semangat belajar yang baik. Tugas orang tua hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol dari belakang jangan terlalu dan jangan terlalu dibebaskan yang bijaksana saja, agar siswa tidak terganggu dan terhambat belajarnya.

Masih banyak pengaruh-pengaruh eksternal minat belajar siswa lingkungan sekitar juga bisa mempengaruhi, untuk itu usahakan lingkungan disekitar kita itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa/anak, sehingga anak terdorong atau bersemangat belajar.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Minat Belajar Siswa

Setelah dipaparkan mengenai model pembelajaran advance organizer beserta macam-macam struktur pembelajarannya, minat belajar beserta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Pada bagian ini akan dibahas tentang analisa adanya pengaruh model pembelajaran advance organizer terhadap minat belajar. Dengan demikian diharapkan dapat ditemukan pengaruh model pembelajaran advance organizer terhadap minat belajar.

Dalam proses pembelajaran, pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa dengan cara konvensional. Siswa hanya mendengar dan menerima ilmmu pengetahuan dari gurunya, tanpa berani mengembangkan kreatifitas, kecerdasan dan kebutuhannya. Sistem intruksional sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghendaki dalam proses belajar mengajar yang dipentingkan adalah student needed (kebutuhan siswa).[51]

Anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrah masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan da pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.[52] Anak didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, akan memperoleh manfaat dan merasakan pembelajaran yang penuh makna. Karena mereka dapat merefleksikan proses belajar mereka sendiri.[53]

Karena pada hakikatnya, anak memiliki kemampuan yang kreatif. Untuk itulah diperlukan model pembelajaran advance organizer. Sehingga bisa mengakomodasi kebutuhan anak didik. Lewat pendekatan ini, diharapkan akan muncul pengalaman bermakna, antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari di sekolah.

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu dari bentuk model pembelajaran adalah model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan

---

[51] Sallahudin Mahfudz, *Pengantar Psikologi Pendidikan,* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990), h.65

[52] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 144

[53] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pembelajaran, yang artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari system pemprosesan informasi yang dikembangkan dalam pengetahuan (ilmu) itu.

Model *Advance Organizer* ini dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa, pengetahuan mereka tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik. Tujuan model pembelajaran *Advance Organizer* ini adalah untuk memperkuat struktur kognitif dan menambah daya ingat informasi baru. Model pembelajaran *Adavance Organizer* merupakan salah satu dari bentuk model pembelajaran dalam konsep pendidikan maka diharapkan dapat memberikan sebuah proses belajar mengajar yang menarik minat siswa lebih perhatian, senang, serius serta semangat. Model pembelajaran baru dapat berlangsung secara efektif dan efisien, jika guru harus dapat mengetahui keadaan yang tepat untuk memulai proses belajar mengajar. Keadaan siswa yang memiliki konsentrasi atau perhatian yang penuh tentu akan dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan kepadanya.

Model pembelajaran baru dapat berlangsung secara efektif dan efisien, jika guru harus dapat mengetahui keadaan yang tepat untuk memulai proses belajar mengajar. Keadaan siswa yang memiliki konsentrasi atau perhatian yang penuh tentu akan dapat dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa yang memiliki konsentrasi penuh akan belajar lebih cepat, lebih mudah, serta mengingat informasi lebih lama. Peningkatan minat belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan perencanaan dan pendekatan yang sistematis, yang menyentuh kebutuhan belajar sesuai dengan kemampuan individu.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Advance Organizer* diharapkan mampu menggugah semangat siswa untuk berbuat lebih baik dan mampu memanfaatkan pengetahuannya. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini peserta didik dapat selalu mengingat tentang prosedur yang dipraktekannya atau didemonstrasikan, dengan adanya kemudahan dalam memahami materi yang akan dipelajari dengan model pembelajaran ini maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik.[54]

Menurut Suharsini Arikunto, hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang diterliti dan diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian.[55] Sedangkan menurut Sugiono adalah hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

---

[54] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h.29
[55] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h.70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bari didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[56]

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yakni :

1. Hipotesis alternatif (Ha) : Ada pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan minat belajar Fiqih di kelas VII MTs. Nusantara Lamongan.
2. Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* untuk meningkatkan minat belajar Fiqih di kelas VII MTs. Nusantara Lamongan.

[56] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu faktor penting yang turut menetukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang mana penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenarran metode ilmiah. Dalam suatu penelitian, memilih suatu metode penelitian yang tepat merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peneliti. Karena denga adanya pemilihan suatu metode yang sesuai dengan dengan yang diharapkan kebenarannya.

Metode penelitian berasal dari kata "metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "penelitian" adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[1]

Jadi, metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang sedang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Atau metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, apapun bentuk dan jenis penelitian yang hendak dilakukan pasti menimbulkan rancangan.

Adapun dalam penelitian ini rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain :

---

[1] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1997), h.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan, untuk mencapai kebenaran. Secara sistematis, dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rencana penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah

Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat suatu perlakuan. Secara garis besar eksperimen dikelompokkan atas :

1. *Pre-Eksperimental design* (eksperimen yang belum baik).
2. *True-Eksperimental design* (eksperimen yang dianggap baik).

Jenis penelitian ini adalah *True-Eksperimental design* (eksperimen yang dianggap baik), yaitu penelitian yang meneliti kemungkinan ada hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan salah satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan yang membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Sedangkan desain yang digunakan adalah *pre-test and post-test group design.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Desain *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
E	O_1	X	O_2
K	O_1	-	O_2

Keterangan :

O_1 : Observasi sebelum eksperimen (Pre Test)

O_2 : Observasi setelah eksperimen (Post Test)

E : Eksperimen

K : Kontrol

X : Model pembelajaran *Advance Organizer*

Dalam penelitian ini memiliki asumsi dasar pengukuran : perbedaan antara O_1 dan O_2 merupakan efek treatment atau eksperimen.

Jenis data yang diperoleh dapat digolongkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif :

1. Data kualitatif

   Dalam hal ini yang termasuk dalam data kualititatif adalah :

   a. Pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan.

   b. Minat belajar siswa dalam menerima pelajaran Fiqih.

2. Data kuantitatif

   Adalah data yang dapat dihitung jumlahnya atau data yang berbentuk angka. Yang termasuk data tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data tentang keadaan guru, karyawan dan siswa.

b. Data tentang keadaan sarana dan prasarana.

c. Jumlah siswa yang akan diteliti.

B. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Pada langkah awal peneliti memberikan pre-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tentang materi Fiqih. Yang sebelumnya kelas kontrol belum menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* (pengatur awal).

b. Kemudian memberikan post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dan kelas eksperimen sudah menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data.

Menurut Suharsini Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.[2] Maka populasi dalam penelitian ini

---

[2] Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah siswa-siswi MTs. Nusantara Sukolilo Sukodadi Lamongan yang berjumlah 126 siswa. Karena jumlah subyek yang ada lebih dari 100, maka dalam penelitian ini tidak semua populasi tersebut akan menjadi objek penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (objek penelitian) tersebut perwakilan kelompok yang lebih besar pada obyek yang dipilih.[3]

Sedangkan menurut suharsini, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, pendapatnya mengatakan bahwa untuk mencapai hasil yang dituju, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[4]

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menggunakan teknik *Random Sampling (Sampel Random atau Sampel Acak)* dengan mengambil sampel 20% dari jumlah populasi atau jumlah keseluruhan 126 siswa. Maka penulis mengambil sampel dengan jumlah 42 siswa.

---

[3]Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan,* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), h. 39

[4] Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* h. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data ada beberapa teknik dalam penelitian, yaitu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu.

Baik buruknya suatu penelitian sebagian tergantung pada tehnik pengumpulan datanya, pengumpulan data dalam penelitian ilmiah bertujuan memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan variabel, untuk memperoleh data yang dimaksud ini pekerjaan penelitian menggunakan tehnik-tehnik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandalkan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode tertentu dengan tujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini :

a. Penelitian Perpustakaan

Yaitu penulis mengumpulkan data dengan membaca buku-buku mengkaji literature, karya-karya yang memuat informasi ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah sebagai berikut :

1) Kutipan langsung, yaitu penulis mengutip beberapa pendapat secara langsung dari buku-buku, beberapa makna dan kalimat tidak merubah teks aslinya dalam sumber tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kutipan tidak langsung, yaitu mengumpul data dengan resume bahan yang diuraikan oleh para pakar dengan menambah atau mngurangi kalimatnya namun tidak bertentangan dengan sumber aslinya.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan penelitian denga sistematik terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs. Nusantara Lamongan dan minat belajar siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan. Pada observasi secara partisipan, pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati.[5]

c. Interview

Metode ini disebut dengan wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari si terwawancara.[6] Instrumen yang digunakan adalah dengan wawancara.

Metode ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya MTs. Nusantara Lamongan, mata pelajaran Fiqih, tujuan pembelajaran, latar belakang pendidikan guru, latar belakang siswa dalam hal-hal yang lain yang berhubungan dengan sekolah.

---

[5] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* (Yogyakarta : Andi Offest, 1995), h.210

[6] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Test

Metode test adalah sekumpulan pertanyaan yang hadir atau tugas yang harus dikerjakan, yang akan membedakan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan.[7]

Test yang dilaksanakan yaitu pre-test dan post-test. Pre-test digunakan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pada kelas sebelum menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* (Pengatur Awal), dan Post-test digunakan untuk mengukur minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih setelah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada kelas, kemudian dianalisis berdasarkan ketentuan belajar siswa.

e. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menggali informasi dari responden.[8] Angket disini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* pada mata pelajaran Fiqih dengan pernyataan senang, sangat senang, tidak senang dan sangat tidak senang.

f. Dokumentasi

Dokumentasi berarti cara yang digunakan dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku, catatan harian, majalah, notulen rapat, dan

---

[7] Syaifudin Anwar, *Tes Prestasi,* (Yogyakarta : Liberty, 1987),h.2
[8] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,h.188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya.[9] Adapun data yang diambil berupa buku induk, absensi kehadiran siswa, dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam meneliti pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel.[10]

Variasi jenis penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.[11] Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan dan soal tes hasil belajar siswa.

1. Instrument Pengumpulan Data Observasi

   a. Lembar Observasi Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran.

      Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* yang meliputi :

---

[9] *Ibid.,h.149*
[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D,* (Bandung : Alfadeta, 2009), h. 102
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian,* h. 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lembar Observasi dari rencana pembelajaran ke-1

Tabel 2
Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran
Advance Organizer pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	KEGIATAN
1	Kegiatan awal : (Pengaturan Awal Advance Organizer) ▪ Guru masuk kelas dengan menyampaikan salam dan do'a ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ▪ Guru memberikan apersepsi dengan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi ▪ Guru memotivasi dan memancing pengetahuan serta pengalaman dari siswa dalam kehidupan sehari-hari
2	Kegiatan Inti : ▪ Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok ▪ Guru meminta siswa membaca literatur/referensi tentang hadatst kecil, dan macam-macam hadatst kecil. ▪ Siswa diberi kebebasan berdiskusi dan tanya jawab dengan teman kelompok ▪ Guru memberikan arahan dan bimbingan jika ada hal-hal yang belum dipahami siswa ▪ Siswa diminta membuat bagan hadatst kecil dan tatacara mensucikannya ▪ Siswa menempel pameran bagan dan mempresentasikan dari hasil masing-masing kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	▪ Siswa diberi kesempatan bertanya pada kelompok yang mempresentasikan hasil kelompok
3	Kegiatan Akhir : ▪ Guru memberikan penguatan tentang pengertian hadatst kecil, macam-macam hadatst kecil dan cara membersihkanya melalui tanya jawab dengan menggunakan penayangan microsoft power point ▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian hadatst kecil dan macam-macamnya serta perbedaan cara membersihkannya untuk pertemuan selanjutnya. ▪ Guru memberi informasi untuk mempelajari materi selanjutnya ▪ Guru menutup dengan salam dan do'a

Secara umum jalannya proses belajar mengajar Fiqih dengan model pembelajaran *Advance Organizer* pada setiap kelas sama, namun pasti setiap kelas memiliki kondisi yang berbeda, ada yang sangat berminat dan kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam mengelola pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan cara, yaitu : metode ceramah, kerja kelompok, diskusi dan pameran shopping. Sebagai kriteria yaitu, 1) kurang baik, 2) cukup baik, 3) baik, dan 4) sangat baik, pengamatan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas dengan cara memberikan cek list (√) pada kolom-kolom yang tersedia dalam lembar observasi guru.

b. Lembar Observasi Aktifitas Minat Siswa

Lembar pengamatan aktifitas siswa dari rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

1) Kategori aktifitas siswa berminat

a) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian dan keseriusan.

b) Menindaklanjuti proses pembelajaran di kelas, apakah mereka senang/puas, inisiatif bertanya dan mengembangkan materi pembelajaran.

c) Meningkatnya nilai tes akhir siswa dibanding nilai pre tes.

2) Kategori aktifitas siswa yang tidak berminat

a) Perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya, malas, tidak mau praktek, dan lain-lain.

b) Kurang memperhatikan penjelasan guru.

Dalam metode pengumpulan data observasi instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan tanda angka yang sesuai dengan instrument penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Instrument data dokumentasi

Dalam metode pengumpulan data dokumentasi instrument pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi.

2) Lembar soal tes

Lembar soal tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*.

2. Lembar tes hasil belajar sebagai pengukur minat belajar siswa

Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar mata pelajaran Fiqih.

F. Tehnik Analisis Data

1. Variabel Penelitian

Menurut Y.W. Best, variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian. Sedang Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah obyek pengamatan dalam penelitian.[12]

a. Variabel X atau variabel bebas (*Independent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer*.

[12] Cholid Nubarok. *Metodologi Penelitian.* (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel Y atau variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan.

2. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian terdapat teknik menganalisis data, yang merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapa diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Penulis juga menggunakan statistik guna membantu analisa data sebagai hasil dari penelitian ini.

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah digunakan metode analisis deskripftif. Ditinjau dari data yang ada, maka ada dua tehnik yang bisa digunakan, yaitu :

a. Data yang bersifat kualitatif maka analisa yang digunakan denga cara komparasi atau perbandingan.
b. Untuk data yang bersifat kuantitatif, maka analisa yang akan digunakan adalah analisa statistik yang mana dipakai membuktikan kebenaran hipotesa yang diajukan oleh penulis tentang apakah hipotesa diterima atau ditolak.

Sehubung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk penelitian tentang korelasi (hubungan antara dua variabel atau lebih), yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minat belajar siswa. Maka peneliti menggunkan data statistika dengan Rumus Uji "t" atau "T test". Dalam menganalisa data tersebut peneliti menggunakan tehnik analisa data sebagai berikut:

a. Tehnik Analisa Data Hasil Observasi

1) Analisa Data Pengamatan Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Data hasil pengamatan kemampuan guru menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dianalisis dengan mencari data-data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua kali pertemuan dan dua kali putaran dengan melihat kisi-kisi dari beberapa aspek kemampuan dasar profesionelisme guru.

Katergori kemampuan guru untuk setiap aspek dalam penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* adalah sebagai berikut :

a) Skor 4 kategori sangat baik

b) Skor 4 kategori baik

c) Skor 2 kategori kurang baik

d) Skor 1 kategori tidak baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3
Pedoman Rata-rata Kategori Kemampua Guru

No.	Skor X	Kategori
1	$3,25 \leq x < 4,00$	Sangat Baik
2	$2,50 \leq x < 3,25$	Baik
3	$1,75 \leq x < 2,50$	Kurang Baik
4	$1,00 \leq x < 1,75$	Tidak Baik

Data hasil observasi pengelolaan pembelajaran *Advance Organizer* dapat dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Prosentase} = \frac{rata-rata}{Jumlah\ nilai\ seluruh\ aspek} \times 100\%$$

2) Analisa Data Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan untuk aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dengan melalui beberapa indikator. Untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori sebagai berikut :

Tabel 4
Pedoman Rata-rata Kategori Aktivitas Siswa

No.	Skor X	Kategori
1	$3,25 \leq x < 4,00$	Sangat Baik
2	$2,50 \leq x < 3,25$	Baik
3	$1,75 \leq x < 2,50$	Kurang Baik
4	$1,00 \leq x < 1,75$	Tidak Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

a) Siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru
b) Membaca guru
c) Mengajukan pertanyaan
d) Menjawab pertanyaan yang telah diajukan
e) Merangkum poin-poin yang penting dari bacaan
f) Mengklarifikasi kata-kata yang sulit
g) Menjadi pembicara kelompok
h) Berdiskusi dengan guru
i) Mengerjakan LKS

Data hasil observasi pengamatan minat belajar siswa pada model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ siswa\ seluruhnya} \times 100\%$$

b. Tehnik Analisa Angket Siswa

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menggali informasi dari responden.[13]

Untuk menganalisa angket, data yang diperoleh diubah ke prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

[13] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,h.188

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum siswa\ yang\ memilih}{\sum seluruh\ siswa} \text{ x } 100\%$$

c. Tehnik Analisa Data Hasil Test

Dalam penelitian ini yang meliputi Variabel X adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer*, sedangkan Variabel Y adalah Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih Di MTs. Nusantara Lamongan.

Peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif dari data yang diperoleh lewat tes yang diberikan kepada siswa. Setelah hasil tes dipeeroleh, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis :

a) Uji Asumsi

Digunakan untuk memenuhi syarat menggunkan statistik uji yang akan digunakan dalam analisa statistik.

b) Uji Statistik

Digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan cara dijawab menggunakan Uji hipotesis dua populasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Merumuskan hipotesis

Ho : Pengaruh model pembelajaran advance organizer = minat belajar siswa kelas eksperimen.

Ha : Pengaruh model pembelajaran advance organizer ≠ minat belajar siswa kelas eksperimen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Menentukan α

α = 5% = 0,05

Dalam penelitian ini menggunakan 5% karena penelitian ini adalah penelitian sosial.

(3) Menentukan t $_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{X_K - X_E}{\sqrt{\frac{S_K^2}{n_k}} + \sqrt{\frac{S_E^2}{n_E}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_k$ = Rata-rata *post tes* kelas kontrol

$\bar{X}_E$ = Rata-rata *post test* kelas eksperimen

S_k^2 = Varian atau ragam kelas kontrol

S_E^2 = Varian atau ragam kelas eksperimen

n = Jumlah siswa

(4) Menetukan t $_{tabel}$

db = $n_k + n_E - 2$ $t_{0,025;\ db}$

(5) Kesimpulan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Ho ditolak atau

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ berarti Ho juga ditolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(6) Refleksi

Refleksi dilakukan sebagai analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MTs. Nusantara

Pada zaman dahulu kebutuhan pendidikan sangat tidak didapatkan dengan mudah oleh warga negara Indonesia, hal ini terjadi di Desa Sukolilo Sukodadi Lamongan. Disebabakan latar belakang perekonomian masyarakat sekitar yang sangat minim, yang menjadikan masyarakat tidak mampu mendaftarkan putra-putrinya ke sekolah. Melihat keadaan yang seperti itu maka salah satu tokoh masyarakat di desa tersebut yakni Bapak Abu Sufyan yang sangat memperihatinkan keadaan pendidikan pada saat itu, dari peristiwa tersebut beliau memberi gagasan dan membangun sekolah yang sederhana dengan tanpa memungut biaya sepeserpun.[1]

Sehubungan dengan tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan bangsa dan membekali warga negara dengan ilmu yang tidak akan pernah ada batasnya. Salah satu upayanya adalah dengan dibentuknya dan dibangunnya lembaga-lembaga pendidikan sebagai jalan atau sarana dalam menuntut ilmu.

MTs. Nusantara adalah salah satu lembaga pendidikan yang bergenre sekolah swasta yang bernaungan di bawah Departemen Agama (DEPAG) dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Dekdibud) serta lembaga

[1] Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs. Nusantara Bpk. Nur Hasyim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan ma'arif (LP Ma'arif) Kabupaten Lamongan, yang berstatus Terakreditasi B didirikan oleh pembesar Desa Sukolilo pada tahun 1986. Dan MTs. Nusantara merupakan madrasah yang masih sangat terfavorit juga menjadi pilihan sekolah di Lamongan, karena miiliki sarana belajar yang sangat memadai dan mempunyai gedung sendiri yang berlantai dua terdiri dari kelas dan mampu menampung ± 196 siswa.

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MTs. Nusantara Lamongan, sejak tahun 2007/2008 sudah menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

2. Identitas MTs. Nusantara Sukolilo Sukodadi Lamongan

a.	Nama Sekolah / Madrasah	: MTs. Nusantara
b.	Nomor Statistik Madrasah	: 121235240037
c.	Nomor Induk Sekolah	: 210550
d.	NPSN	: 20507290
e.	Alamat Sekolah	: Jalan Masjid Jami' Sukolilo
	Kecamatan	: Sukodadi
	No. Telp.	: (0322) 390958
	Kode Pos	: 62253
f.	Tahun Berdiri	: 1986
g.	Tahun Akreditasi / Nilai	: 2010 / Terakreditasi B
h.	Kondisi Sarana dan Prasarana	:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Keliling tanah seluruhnya : 1.637 m^2

2) Status tanah : Sertifikat

3. Letak Geografis MTs. Nusantara

Lembaga MTs. Nusantara terletak di Kecamatan Sukodadi tepatnya di Desa Sukolilo Lamongan.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Nusantara

a. Visi

"Terwujudnya Madrasah Favorit berlandaskan IMTAQ dan berwawasan IPTEK serta Unggul dalam Prestasi."

b. Misi

1) Menjadikan Madrasah sebagai pembinaan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

2) Menjadikan Madrasah sebagai pembinaan, pembiasan dan pengembangan syariat Ahlussunnah Wal Jama'ah.

3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, efektif dan menyenangkan.

4) Mengembangkan potensi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan Komunikasi.

5) Mengembangkan potensi siswa dalam ketrampilan berbahasa.

6) Mengembangkan potensi dan prestasi dalam bidang seni dan Olah Raga.

7) Mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai.

8) Mengembangkan manajemen pengelolaan sekolah yang handal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Mengembangkan system penilaian yang standart.

5. Struktur Organisasi MTs. Nusantara

STRUKTUR ORGANISASI

MTs. NUSANTARA SUKOLILO LAMONGAN

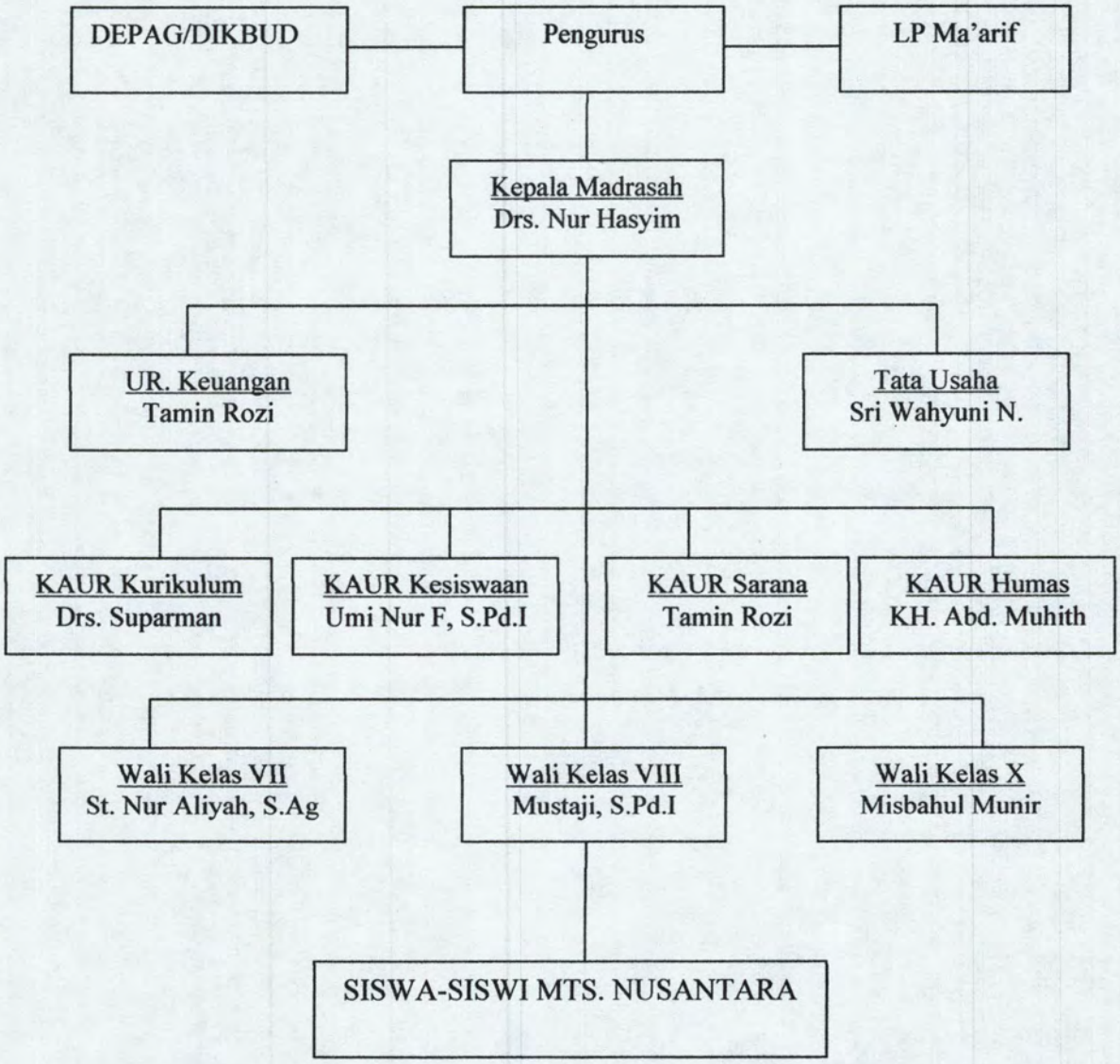

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Siwa, Guru, dan karyawan

a. Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah	: Drs. NUR HASYIM
Tempat dan Tanggal Lahir	: Lamongan, 01 Maret 1968
Alamat Rumah	: Madulegi Sukodadi Lamongan
Pendidikan Terakhir	: S1
Periode Jabatan	: 2008 s/d 2012
No. Telp	: 085730134467
No. SK. Pengangkatan	: SK/PY/005/XI/2008

b. Ketua Pengurus

Nama	: Abu Sufyan
Tempat dan tanggal Lahir	: Lamongan, 12 Januari 1952
Alamat Rumah	: Sukolilo Sukodadi Lamongan
Pendidikan Terakhir	: SMA
Periode Jabatan	: 2006 s/d 20011
No. Telp	: -
No. SK Penetapan	: SK/02/PENG/V/2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keadaan Siswa

1) Rekap Data Lulusan Siswa 6 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
2006/2007	30	19	49	28	20	48	17	12	29	75	51	126
2007/2008	19	13	32	30	16	46	26	20	46	82	50	132
2008/2009	30	13	43	19	13	32	30	16	46	79	34	121
2009/2010	19	10	29	24	12	36	19	13	32	62	35	97
2010/2011	15	19	34	20	10	29	24	12	36	59	41	100

2) Rekap Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2011/2012

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
2011/2012	10	23	33	15	19	34	19	10	29	44	52	96

3) Rekap Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Kegiatan Rutin

(1) Tilawatil Qur'an

(2) Praktek Ibadah

(3) Shalat Dhuha/Dhuhur berjama'ah

(4) Kunjungan Perpustakaan

(5) Upacara Bendera

(6) Do'a bersama awal dan akhir tahun

b) Kegiatan Pilihan

(1) Pramuka

(2) Sepak Bola

(3) Komputer

(4) Drum Band

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Keadaan Guru

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Alamat	Pend. Terakhir Asal Lembaga/ Fakultas/Jurusan/ Tahun Lulus	TMT	Nomor SK Pengangkatan
01	Drs. Nur Hasyim	Lamongan, 01 Maret 1968	Madulegi	S1/STITM/Tarbiyah/PAI/ 1993	2000	MTs-57/04/P-4/VII/2000
02	Drs. Maslichan	Lamongan, 15 Maret 1959	Sukolilo	S1/STITM/Tarbiyah/PAI/ 1991	1986	MTs-57/03/P-4/VII/1986
03	Buwono, S.Pd	Lamongan, 01 Mei 1969	Sukolilo	S1/UNISDA/MIPA/ Matematika/1990	1995	MTs-57/06/P-4/VIII/1995
04	Tamin Rozi	Lamongan, 17 Mei 1958	Sukolilo	PGA/1978	1986	MTs-57/04/P-4/VIII/1986
05	Abdul Muhith	Lamongan, 09 September 1949	Sukolilo	MA	1986	MTs-57/02/P-4/VIII/1986
06	Dra.Hj. Siti Amaroh	Lamongan, 31 Agustus 1965	Kalanganyar	S1/IAIN/ADAB/Sastra Arab/1989	1995	MTs-57/04/P-4/VII/1995
07	Mustaji,S.Pdi	Lamongan, 31 Desember 1965	Sidogembul	S1/FKIP/Geografi/2006	1993	MTs-57/07/P-4/VII/1993
08	Misbahul Munir	Lamongan, 20 Desember 1971	Sukolilo	PGA/1991	1995	MTs-57/06/P-4/VII/1995
09	Siti Nur Aliyah,S.Ag	Lamongan, 23 April 1975	Sukolilo	S1/IAIN/Tarbiyah/PAI/ 1998	1998	MTs-57/09/P-4/VII/1998
10	M. Rumianto,S.Pd	Lamongan, 07 Mei 1975	Sukolilo	S1/IKIP/FKIP/Ekonomi/ 1999	2001	MTs-57/09/P-4/VII/2001
11	Umi Nur Faridah,S.Pd	Lamongan, 05 September 1981	Sukolilo	S1/UNISDA/FKIP/ B.Inggris/2004	2000	MTs-57/04/P-4/VII/2000
12	Amilus Sholikhah	Lamongan, 29 Oktober 1984	Pajangan	D1/multimedia/2005	2004	MTs-57/04/P-4/VII/2004
13	Khoerussalam,SE	Lamongan, 12 pebruari 1975	Pajangan	S1/IKIP/Ekonomi/ Manajemen/1999	2005	MTs-57/04/P-4/VII/2005
14	Drs. Ach. Chusaini	Lamongan, 15 Maret 1949	Sukolilo	S1/STITM/Tarbiyah/PAI/ 1991	1986	PC/452/A-2/X/1994
15	Sri Utami,S.Pd	Lamongan, 22 April 1973	Lamongan	S1/IKIP/FKIP/Biologi/ 1997	2006	MTs-57/01/P-4/VII/2006
16	Drs. H. Suparman	Lamongan, 23 April 1965	Pucuk	S2/UNISLA/Tarbiyah/PAI/2010	2006	Kw.13.1/Kp.00.3/2444/SK/2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Siti Alfiati,S.Hum	Lamongan, 29 Oktober 1983	Sukolilo	S1/UIN/HumBud/ B.Inggris/2007	2004	MTs-57/05/P-4/VII/2004
18	Uripno,S.Pd	Lamongan, 23 September 1985	Madulegi	S1/UNDAR/Bimbingan dan Konseling/2009	2007	MTs-57/06/P-4/VII/2006
19	Fina Liyan Supriyatin	Lamongan, 13 Pebruari 1988	Sukolilo	S1/UNISDA/MIPA/ Matematika/2010	2009	MTs-57/06/P-4/VIII/2009
20	Heri Seswanto BU,S.Pd.	Lamongan, 08 Mei 1987	Kebonsari	S1/UNESA/FIK/ Penjaskes/2010	2009	MTs-57/07/P-4/VIII/2009
21	Sri Wahyuningsih	Lamongan, 14 Juni 1979	Sukolilo	SMA/IPA/1997	1998	MTs-57/04/P-4/VII/1998

7. Sarana dan Prasarana

a. Jumlah Bangunan

No	Jenis Ruang	Kondisi dan Luas					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m^2)	Jml	Luas (m^2)	Jml	Luas (m^2)
01	Ruang Kelas	1	56	1	56	1	56
02	Ruang Kepala Sekolah	-	-	1	9	-	-
03	Ruang Guru	-	-	1	27	-	-
04	Ruang Tata Usaha	-	-	1	9	-	-
05	Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
06	Laboratorium Komputer	-	-	-	-	1	30
07	Perpustakaan	-	-	-	-	1	56
08	Ruang Ketrampilan	-	-	-	-	-	-
09	Ruang Kesenian	-	-	-	-	1	9
10	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-
12	Masjid/Musholah	-	-	-	-	-	-
13	Kantin	-	-	1	3	-	-
14	Koperasi	1	3	-	-	-	-
15	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-
16	WC Guru	1	8	-	-	-	-
17	WC Siswa	-	-	1	6	2	3

b. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Administrasi

No	Perlengkapan Tata Usaha	Kondisi	
		Baik	Rusak
01	Mesin Tik	-	1
02	Komputer	1	-
03	Printer	1	-
04	Audio Visual	2	-

c. Jumlah dan Kondis Buku Perpustakaan

No	Mata Pelajaran	Buku Ref Guru	Buku Ref Siswa	Buku Perpustakaan
01	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-qur'an Hadist	6	3	60
	b. Aqidah Akhlaq	6	3	60
	c. fiqih	6	3	60
	d. Sejarah keb. Islam	6	3	60
	e. Bahasa Arab	6	3	60
02	Ppkn Dan Pengetahuan Sosial	6	6	128
03	Bahasa Indonesia	6	3	110
04	Matematika	6	3	80
05	Ilmu Pengetahuan Alam	6	3	80
06	Kesenian	6	3	-
07	Pendidikan Jasmani	3	3	-
08	Muatan Lokal	6	6	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah menganalisis data tersebut sesuai dengan data yang ada, supaya data tersebut dapat diinterpretasikan. Analisis data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada bagian ini semua hasil penelitian dan merupakan hal yang penting sebagai dasar pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Analisis Data Hasil Observasi

Disini adalah salah satu tindakan atau cara peneliti menemukan atau menghitung hasil dari data-data yang diperoleh dengan menggunaka cara pengamatan atau observasi, ada 3 langkah dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Fiqih di MTs Nusantara Sukolilo Lamongan

Dalam pembahasan ini terbagi atas : proses pelaksanaan model pembelajaran advance organizer pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Nusantara secara garis besar, pengamatan kemampuan guru dalam mengelolan model pembelajaran *Advance Organizer*, pengamatan keterampilan kooperatif guru pada tiap siklus dalam mengelola pembelajaran *Advance Organizer*, kemampuan pembelajaran kontekstual guru dalam pengelolaan *Advance Organizer.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* yang dilaksanakan tersusun sebagai berikut :

Tabel 5
Jadwal Pelaksanaan *Advance Organizer* Dalam KBM

TAHAP I	TAHAP II
• Pembelajaran kelompok • Penyampaian materi dan masalah dari guru • Pembelajaran dengan kerangka umum kemudian penyampaian materi yang lebih spesifik • Siswa memilih sendiri masalah untuk kelompoknya	• Siswa diskusi dengan kelompoknya • Siswa menggambarkan materi baru dengan salah satu aspek pengetahuan yang dimiliki sebelumnya • Siswa menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahua yang dimiliki • Siswa memberi contoh-contoh konsep yang berhubungan dengan materi • Tiap siswa harus menguasai hasil pembahasannya

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Fiqih tiap siklus tersusun sebagaimana berikut :

1. Perencanaan

   a. Menyusun rencana pembelajaran.

   b. Merencanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok diskusi.

   c. Menyusun lembar kegiatan siswa (LKS).

   d. Merencanakan tempat duduk antar kelompok dalam satu tim.

   e. Merencanakan kuis dan skor untuk individual atau skor tim.

2. Pembukaan

   a. Mengkaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyampaikan TPU dan TPK.

c. Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Tindakan

a. Mempresentasikan informasi melalui simbol-simbol yang ada dalam materi.

b. Mempresentasikan materi pokok yang mendukung tugas kelompok yang diberikan permasalahan.

c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok.

d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.

e. Mendorong dan membimbing dilakukannya keterampilan koopertif oleh siswa :

- Mengajukan pertanyaan
- Menjawab pertanyaan
- Menyampaikan pendapat

f. Membimbing pennyelidikan sesuai petunjuk

g. Membimbing dalam memecahkan masalah

h. Membimbing siswa dalam menjelaskan kembali proses penyelidikan

i. Mendorong siswa terlibat dalam presentasi kelas

j. Mengingatkan siswa tentang gambaran menyeluruh gagasan atau ide

k. Menanyakan ringkasan dari atribut materi pelajaran yang baru

l. Memberikan penghargaan atau reward

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengamatan

Dalam penelitia in, pengamatan dilakukan di beberapa aspek :

a. Pengamatan terhadap siswa

1) Kehadiran siswa

2) Perhatian siswa terhadap guru yang menjelaskan

3) Jumlah siswa yang bertanya

4) Aktivitas siswa bekerja sama dalam satu tim

5) Aktivitas siswa untuk bekerja secara individual setelah bekerja sama

b. Pengamatan terhadap guru

1) Kehadiran guru

2) Penampilan guru di depan kelas dan mengelola kelas

3) Penguasaan materi seorang guru

4) Cara guru membagi kelompok beranggotakan 4 siswa dalam satu tim

5) Cara penguatan guru terhadap tim yang berprestasi kinerjanya

6) Pemberian bimbingan pada tim yang belum bekerja dengan baik

c. Sarana dan prasarana

Penataan tempat duduk dalam membagi kelompok, setiap anak dalam satu tim membawa buku penegasan untuk penunjang pelajaran.

Analisis hasil pengamatan pembelajaran *Advance Organizer* pada tiap siklus. Detail proses tiap siklus pembelajaran sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Siklus I

a) Kegiatan pembelajaran

Pada siklus I, materi yang dibahas berhubungan dengan Thaharah (*wudhu*). Siklus ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Guru yang tampil sebagai pelaksana, menulis topik pelajaran. Kemudian guru menanyakan pada siswa hal-hal yang mereka ketahui tentang topik tersebut. Selanjutnya guru menanyakan hal-hal yang ingin diketahui siswa tentang topik terbut. Sedangkan hal-hal yang ingin diketahui siswa bisa berupa pertanyaan atau pernyataan. Kemudian guru meminta siswa membaca wacana yang diperlukan (LKS, buku siswa), dan membimbing seperlunya dalam mengidentifikasi atribut yang ada dalam materi pokok. Setelah itu, siswa diminta mengemukakan semua yang mereka dapatkan setelah membaca wacana yang diberikan dengan pengalaman sebelumnya yang dimiliki siswa serta memberikan contohnya. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen dimana satu kelompok terdiri dari 7 orang. Setelah semua siswa terbagi dalam tiap kelompok, kemudian kajian dilakukan secara intensif dan guru membimbing kelompok-kelompok tersebut.

Setelah melakukan secara intensif, siswa mempresentasikan hasilnya dan mendiskusikannya dengan kelompok lain, guru bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa mengevaluasi apa yang mereka dapatkan dan merangkum kesimpulan dari kajian secara intensif.

Pada siklus ini, guru tidak hanya memberikan kesempatan pada siswa dari kelompok yang aktif saja, tetapi juga membagi kesempatan pada siswa dari kelompok yang kurang aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemandu. Kemudian guru memberikan soal sebagai pemantapan, dan ini merupakan hasil dan kesimpulan dari proses pembelajaran saat itu. Pada akhir kegiatan, siswa diberi permainan yang berhubungan dengan topik antara lain : meragakan alat peraga dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran dalam tahapan tersebut diatas, guru berfungsi sebagai fasilitator yang selalu mendampingi kegiatan masing-masing kelompok sekaligus mengarahkan bila terjadi penyimpangan jalannya diskusi.

b) Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh pengamat bahwa hasil pengelolaan pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus I ini terdapat beberapa aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik, yaitu pada aspek :

- Waktu, mendapatkan kriteria kurang baik karena waktu yang digunakan melebihi rencana pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pemodelan mendapatkan kriteria kurang baik karena guru hanya menyuruh beberapa siswa tertentu saja yang menjadi model atau peraga di depan kelas sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa lain.

c) Revisi

Pengelolaan pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus I masih ada kekurangan sehingga perlu adanya revisi, adapun hal-hal yang diperhatikan adalah :

- Guru harus merencanakan dengan baik pengelolaan waktu dalam pembelajaran dan tidak terlalu berlarut-larut dalan satu kegiatan saja sehingga waktunya lebih efisien.
- Guru hendaknya menyuruh siswa untuk menjadi model secara bergiliran sehingga siswa yang lain merasa diperhatikan dan lebih meningkatkan minat serta keaktifan belajar siswa.

Dalam pembelajaran siklus I pengenalan materi dilakukan dengan diskusi kelas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang materinya dikembangkan dari LKS dan buku siswa. Hasil penelitian menunjukkan :

Siswa Berminat	:	Kelompok I : 7 siswa
		Kelompok II : 5 siswa
		Kelompok III : 4 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kelompok IV : 4 siswa
		Kelompok V : 3 siswa
Siswa Kooperatif	:	Kelompok I : 6 siswa
		Kelompok II : 5 siswa
		Kelompok III : 5 siswa
		Kelompok IV : 3 siswa
		Kelompok V : 4 siswa
Siswa Menyelasaikan Soal Tes	:	Kelompok I : 7 siswa
		Kelompok II : 2 siswa
		Kelompok III : 4 siswa
		Kelompok IV : 6 siswa
		Kelompok V : 3 siswa

Interpretasi :

Pengenalan materi perlu diperjelas dalam kelompok dan sebaiknya disampaikan oleh anggota kelompok. Karena materi awal kurang dikuasai, akibatnya proses pembelajaran belum maksimal.

- *Analisis perkembangan dan minat belajar siswa pada siklus I*

  Kelompok 1, 2 dan 3 mendapatkan reward "kelompok hebat" *(Great Team)*, kelompok 4 mendapatkan reward "kelompok super" *(Super Team)* sedangkan kelompok 5 memperoleh reward "kelompok baik" *(Good Team)*. Hasil tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa pada siklus pertama rata-rata tiap kelompok menunjukkan kinerja yang baik kerjasamanya dalam kelompok, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus I terdapat 30 orang (88,89%) siswa yang aktif dan berminat.

2) Siklus II

a) Kegiatan pembelajaran

Pada siklus II, materi yang dibahas berhubungan dengan tata cara *wudhu*. Siklus ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Kegiatan utama pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I. Namun, sebelum pembelajaran dimulai, guru peneliti mencoba memotivasi siswa dengan pertanyaan pemandu untuk memberikan penguatan pada siswa agar leluasa dalam mengeluarkan ide atau tanggapan terhadap topik yang dipelajari.

Pada proses pembelajaran siklus II ini siswa nampak lebih antusias, mereka telah berani mengungkapkan ide-ide atau pertanyaan yang ada sesuai dengan yang diminta oleh guru. Siswa yang mau berbicara tidak hanya di dominasi oleh siswa yang pandai saja. Siswa yang pada awalnya pasif, pada siklus ini tampak aktif dan minat untuk bertanya dan memperhatikan pelajaran. Pada saat diadakan kuis atau permainan, siswa antusias untuk berpartisipasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara keseluruhan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada masing-masing siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Partisipasi Siswa Di Kelas

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Bertanya	21, 62%	70,27%
2	Menjawab	32,41%	70,27%
3	Menanggapi	37,83%	51,35%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat siswa mulai dari siklus I dan siklus II pada aspek bertanya, menjawab dan menanggapi.

Tabel 7
Keterampilan Kooperatif Siswa Di Kelas

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Menghargai kontribusi teman	23,82%	71,37%
2	Ketepatan secara kontekstual	35,41%	80,17%
3	Memeriksa ketepatan	26,83%	89,35%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kooperatif siswa mulai dari siklus I dan siklus II pada aspek menghargai kontribusi teman, ketepatan secara kontekstual dan memeriksa ketepatan.

Pada siklus ini diawali dengan pembekalan khusus bagi siswa yang mampu dari masing-masing kelompok, untuk dikembangkan kepada anggota kelompoknya. Adapun hasilnya sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa Berminat	:	Kelompok I : 7 siswa
		Kelompok II : 7 siswa
		Kelompok III : 7 siswa
		Kelompok IV : 7 siswa
		Kelompok V : 6 siswa
Siswa Kooperatif	:	Kelompok I : 6 siswa
		Kelompok II : 6 siswa
		Kelompok III : 7 siswa
		Kelompok IV : 7 siswa
		Kelompok V : 7 siswa
Siswa Menyelasaikan Soal Tes	:	Kelompok I : 7 siswa
		Kelompok II : 7 siswa
		Kelompok III : 7 siswa
		Kelompok IV : 7 siswa
		Kelompok V : 6 siswa

Interpretasi :

Pada akhir siklus II ini hasil pembelajaran sudah memenuhi harapan, yakni adanya peningkatan aktivitas dan keterampilan kooperatif siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Analisis perkembangan dan minat belajar siswa pada siklus II*

  Kelompok 1 "kelompok hebat" *(Great Team)*, kelompok 2, 3,4 dan 5 mendapatkan reward "kelompok super" *(Super Team)* sedangkan untuk putaran terakhir ini tidak ada kelompok yang memperoleh reward "kelompok baik" *(Good Team)*. Jadi semua kelompok telah bekerjasama dengan baik untuk mendapatkan suatu penghargaan bersama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua tiap kelompok menunjukkan kinerja yang sangat baik dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus II terdapat 34 orang (100%) siswa yang minat.

b) Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan oleh pengamat bahwa hasil pengelolaan pembelajaran *Advance Organizer* pada siklus II ini sudah banyak aspek yang mendapatkan kriteria baik tetapi dari hasil diskusi pengamat dan guru aspek-aspek tersebut harus tetap dipertahankan dan lebih diingatkan agar minat belajar siswa lebih baik.

c) Revisi

Pada siklus II ini seluruh kegiatan pengelolaan pembelajaran *Advance Organizer* sudah baik dan meningkat. Aktivitas siswa serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil pemahaman konsep sudah baik, sehingga revisi tidak perlu banyak yang diperbaiki, yang lebih penting adalah mempertahankan apa yang telah diperoleh dan lebih meningkatkannya. Dengan tujuan agar pada proses pelaksanaan belajar mengajar berikutnya model pembelajaran *Advance Organizer* dapat diterapkan dan hasilnya lebih maksimum dari KBM sebelumnya juga pada minat belajar siswa. Secara garis besar peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 8
Gambaran Garis Besar Peningkatan Dari Siklus I
Ke Siklus Berikutnya

Perhatian Siswa	Siklus	%
	I	62,22%
	II	100,00%
Tingkat Gangguan Kelas	Siklus	%
	I	80,00%
	II	100,00%
Partisipasi Aktif Siswa	Siklus	%
	I	84,88%
	II	100,00%

1) Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Setiap guru pasti mempunyai kemampuan dalam mengajar yang sangat berbeda-beda, dalam hal ini kemampuan guru dalam pengelolaan Model Pembeajaran *Advance Organizer* dalam proses belajar mengajar diamati oleh seorang pengamat pada setiap pertemuan yang dilakukan. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pengamatan-pengamatan dikutip dalam catatan dari pengamat dan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, data kemudian dianalisis sehingga hasilnya dirangkum sebagaimana tabel ke-9 berikut ini :

Tabel 9
Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran
Advance Organizer

Aspek Yang Diamati	Penilaian Aktifitas Putaran ke		Jumlah Rata-rata	Jumlah Kategori	Keterangan
	1	2			
PENDAHULUAN					
a. Memberi acuan	3	4	3,50		
b. Menyampaikan indikator	4	4	4,00		
c. Menjelaskan strategi pembelajaran	4	4	4,00		
d. Mengidentifikasi atribut-simbol	3	4	3,50	3,64	Sangat Baik
e. Memotivasi siswa pada materi pokok	3	3	3,00		
f. Membagikan bacaan tertentu pada siswa	3	4	3,50		
g. Menyediakan dan mengatur suasana konsep	4	4	4,00		
KEGIATAN INTI					
a. Memberi waktu siswa untuk mencari literatur materi	4	4	4,00		
b. Memberi contoh pokok bahasan	3	4	3,50		Sangat Baik
c. Mengulang materi yang baru diberikan	3	4	3,50		
d. Memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalama dari siswa	3	3	3,00	3,67	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Meminta siswa untuk bertanya	3	4	3,50		
f. Meminta siswa untuk merangkum inti materi baru	4	4	4,00		
g. Meminta siswa untuk membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil temannya	4	4	4,00		
h. Mengulangi inti dari materi yang telah diberikan dengan konsep yang berbeda	4	4	4,00		
i. Siswa memprediksi bacaan selanjutnya	3	4	3,50		
PENUTUP					
a. Mengingatkan kembali gagasan inti materi baru	3	3	3,00		Sangat Baik
b. Mengklarifikasi bacaan materi yang baru	3	3	3,00		
c. Menanyakan inti dari atribut materi yang baru diberikan	4	4	4,00	3,65	
d. Mengulangi definisis secara tepat	4	4	4,00		
e. Menanyakan hal-hal yang berbeda dalam materi	4	4	4,00		
f. Memberi umpan balik	4	4	4,00		
g. Mengambil lembar kegiatan siswa	3	4	3,50		
h. Memberi reward pada siswa	3	4	3,50		
i. Meminta siswa untuk mempelajari	4	4	4,00		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi berikutnya j. Memberikan siswa tugas di rumah	4	3	3,50		
Jumlah Rata-rata			3,65		

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *Advance Organizer* selama dua kali putaran. Kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran ternilai sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan memperoleh rata-rata 3,64. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh terangkum dalam tabel diatas sudah sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam memberikan acuan pada siswa rata-rata 3,50. Dalam hal menyampaikan indikator pelajaran 4,00, kemudian menjelaskan bahwa pelajaran yang dilaksanakan bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan memperoleh rata-rata 4,00. Kemudian dalam mengidentifikasi atribut-simbol dalam materi memperoleh rata-rata 3,50, selanjutnya pada saat guru memotivasi siswa pada materi pokok memperoleh rata-rata 3,00, sedangakan pada saat membagikan bacaan tertentu pada siswa mengenai materi memperoleh rata-rata 3,50, serta dalam menyediakan dan mengatur suasana konsep pembelajaran memperoleh 4,00.

Selanjutnya kegiatan inti dalam pembelajaran selama dua kali pertemuan guru mendapatkan rata-rata 3,67 yang berarti sangat baik. Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi guru memberi waktu siswa untuk mencari literatur materi 4,00, memberi contoh pokok bahasan 3,50, mengulang materi yang baru diberikan 3,50, memancing dan mendorong pengetahuan dan pengalama dari siswa 3,00, meminta siswa untuk bertanya 3,50, meminta siswa untuk merangkum inti materi baru 4,00, meminta siswa untuk membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil temannya 4,00, mengulangi inti dari materi yang telah diberikan dengan konsep yang berbeda 4,00, serta dalam mengajak siswa memprediksi bacaan selanjutnya 3,50. Hal ini disebabkan selalu mengalami peningkatan selama dua kali pertemuan.

Pada kegiatan penutup, guru mengingatkan sebelum menutup pembelajaran kembali meingatkan gagasan atau ide sebelumnya dengan rata-rata 3,65, yang meliputi pada saat guru mengingatkan kembali gagasan inti materi baru memperoleh 3,00, mengklarifikasi bacaan materi yang baru memperoleh 3,00, menanyakan inti dari atribut materi yang baru diberikan memperoleh 4,00, mengulangi definisis secara tepat memperoleh 4,00, menanyakan hal-hal yang berbeda dalam materi memperoleh 4,00, memberi umpan balik memperoleh 4,00, mengambil lembar kegiatan siswa memperoleh 3,50, memberi reward pada siswa memperoleh 3,50, meminta siswa untuk mempelajari materi berikutnya memperoleh 4,00, memberikan siswa tugas di rumah memperoleh 3,50. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui rata-rata dari hasil keseluruhan pengamatan atas kemampuan guru dalam mengelola Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam meningkatkan minat belajar siswa selama dua kali pertemuan dengan rata-rata 3,65 yang berarti sangat baik.

2) Hasil Pengamatan Keterampilan Kooperatif Guru Pada Tiap Siklus Dalam Mengelola Pembelajaran *Advance Organizer*

Dalam hal ini observasi atau pengamatan dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan kooperatif guru dalam melaksanakan dan mengelola model pembelajaran *Advance Organizer* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun rata-rata dari hasil pengamatan terhadap kemampuan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran *Advance Organizer* dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 10
Kemampuan Kooperatif Guru Dalam Mengelola Pembelajaran
Advance Organizer

Aspek Yang Diamati	Penilaian Putaran Ke		Rata-rata	Jumlah rata-rata %
	1	2		
1. Pendahuluan				
a. Mengkaitkan pelajaran yang baru dengan pelajaran sebelumnya	5	4,75	4,88	
b. Menyampaikan TPU dan TPK	5	4,5	4,75	4,88
c. Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran	5	5	5	
2. Kegiatan Inti				
a. Mempresentasikan infomasi melalui simbol-simbol dalam materi	4,5	4,25	4,38	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mempresentasikan materi pokok yang mendukung permasalahan yang diberikan kepada tiap kelompok	4	4,5	4,25	
c. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	4,25	4,5	4,38	
d. Membimbing tiap kelompok dalam bekerja sama dan belajar	5	4,75	4,88	
e. Mendorong dan membimbing dilakukannya keterampilan kognitif siswa • Mengajukan pertanyaan • Menjawab pertanyaan • Menyampaikan pendapat	4,25	4,5	4,38	4,63
f. Membimbing penyelidikan sesuai petunjuk	4,75	5	4,88	
g. Membimbing dalam menganalisa pemecahan masalah	5	5	5	
h. Membimbing siswa menjelaskan kembali proses penyelidikan	4,75	5	4,88	
i. Membimbing siswa dalam menyajikan laporan	4,75	4,75	4,75	
j. Mendorong siswa dalam keterlibatan presentasi kelas	4	5	4,5	
k. Mengingatkan siswa dalam gambaran menyeluruh gagasan	4,75	5	4,88	
l. Menanyakan ringkasan dari atribut materi yang baru	4	5	4,5	
m. Memberikan penghargaan	4,25	4,75	4,5	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penutup Membimbing siswa dalam merangkum inti pelajaran	4	4,5	4,25	4,25
4. Pengelolaan Waktu Waktu sesuai alokasi yang ditentukan	4,25	4,25	4,25	4,25
5. Pengamatan Suasana Kelas	4	4,5	4,5	
a. Siswa antusias	3	3	3	
b. Guru atusias	4	4,75	4,38	3,88
c. Pembelajaran cenderung "Teacher Centered" d. Pembelajaran cenderung "Student Centered"	3	4,25	3,63	
Rata-rata	4,50	4,75	4,51	4,48

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup
Skor 2 : Kurang
Skor 1 : Sangat Kurang

Dapat dilihat dari tabel diatas, diketahui skor rata-rata dari masing-masing siklus. Pada siklus I, diperoleh rata-rata 4,50 yang termasuk bahwa guru telah melaksankan keterampilan kooperatif dalam pengelolaan pembelajarannya dengan sangat baik. Dan pada siklus II, diperoleh rata-rata 4,75 yang termasuk kategori sangat baik juga, berarti telah menunjukaan peningkatan 0,25% dari siklus sebelumnya.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, skor yang diperoleh menunjukkan kategori baik sekali, disini dapat dilihat dari perolehan skor dalam kegiatan pendahuluan yaitu dengan rata-rata 4,88 dan pada kegiatan inti memperoleh rata-rata 4,63. Demikian juga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan penutup memperoleh 4,25, perolehan skor adalah menunjukkan kategori baik. Selanjutnya dalam pengelolaan waktu memperoleh 4,24 serta pengamatan suasana kelas diperoleh nilai rata-rata 3,88 dan yang menunjukkan kategori sangat baik.

Demikian dari keseluruhan kegiatan pengelolaan keterampilan kooperatif guru pada pembelajaran *Advance Organizer* pada setiap siklus, disini guru menunjukkan kategori sangat baik/baik, karena dilihat dari bukti pada nilai keseluruhan aktivitas pengelolaan keterampilan kooperatif guru pada pembelajaran *Advance Organizer* setiap siklusnya yaitu dengan rata-rata 4,51. Dengan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam keterampilan kooperatif yang sudah sangat baik dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran *Advance Organizer*.

3) Hasil Penilaian Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran *Advance Organizer*

Dalam hal ini observasi atau pengamatan dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan kooperatif guru dalam melaksanakan dan mengelola model pembelajaran *Advance Organizer* selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun rata-rata dari hasil pengamatan terhadap kemampuan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran *Advance Organizer* dapat dilihat dari tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 11
Kemampuan Pembelajaran Kontekstual Guru dalam Pengelolaan
Advance Organizer

Aspek Yang Diamati	Penilaian Putaran Ke		Rata-rata	Keterangan
	1	2		
1. Mengorientasi siswa pada masalah kontekstual	4	5	4,5	Baik
2. Memberi contoh-contoh	4	5	4,5	Baik
3. Menyediakan dan mengatur suasana konsep	4	4,5	4,25	Baik
4. Proses pengembangan konsep dari kehidupan nyata	4,5	5	4,75	Baik
5. Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	4	4,5	4,25	Baik
6. Merencanakan proses belajar yang diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*	4	4,5	4,25	Baik
7. Merencanakan proses belajar mengajar pada aktivitas siswa	4,5	5	4,75	Baik
8. Konteks yang dipilih mempertimbangkan sumber daya lokal, minat siswa, dan latar belakang budaya	4,25	4,75	4,5	Baik
9. Menerapkan keterampilan proses/inkuiri/pemecahan masalah	4,5	5	4,75	Baik
10. Merencanakan proses belajar mengajar dalam suasana demokratis dan interaktif dalam mendukung ranah kognitif siswa	4	4,25	4,13	Baik
11. Komponen advance organizer yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah :				
a. Identifikasi isu	4,25	5	4,63	Baik
b. Pengertian simbol dalam materi	4,75	5	4,88	Baik
c. Ekspolarasi afeksi (pengalaman)	4	4,25	4,13	Baik
d. Uji asumsi faktual	4	4,75	4,38	Baik
Rata-rata	4,21	4,50	4,48	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Baik	Skor 2 : Kurang
Skor 4 : Baik	Skor 1 : Sangat Kurang
Skor 3 : Cukup	

Dalam tabel diatas dapat diketahui nilai dari Kemampuan Pembelajaran Kontekstual Guru dalam Pengelolaan *Advance Organizer* menunjukkan kategori baik. Dapat dilihat dari hasil setiap siklus, pertama pada siklus I diperoleh skor rata-rata 4,21 dan pada siklus kedua hasil dari pembelajarannya naik 0,29% dari siklus sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Dilihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, yang meliputi kegiatan guru pada saat mengorientasi siswa pada masalah kontekstual yang memperoleh rata-rata 4,50, memberi contoh-contoh memperoleh 4,50, menyediakan dan mengatur suasana konsep memperoleh 4,25, proses pengembangan konsep dari kehidupan nyata memperoleh 4,75, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari memperoleh 4,25, merencanakan proses belajar yang diwarnai *student centered* daripada *teacher centered* memperoleh 4,25, merencanakan proses belajar mengajar pada aktivitas siswa memperoleh 4,75, konteks yang dipilih mempertimbangkan sumber daya lokal, minat siswa, dan latar belakang budaya memperoleh 4,50, menerapkan keterampilan proses/inkuiri/pemecahan masalah memperoleh 4,75, merencanakan proses belajar mengajar dalam suasana demokratis dan interaktif dalam mendukung ranah kognitif siswa memperoleh 4,13, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada komponen *Advance Organizer* yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah : Identifikasi isu memperoleh 4,63, Pengertian simbol dalam materi memperoleh 4,88, Ekspolarasi afeksi (pengalaman) memperoleh 4,83, Uji asumsi faktual memperoleh rata-rata 4,38.

Dengan ini menunjukkan bahwa Kemampuan Pembelajaran Kontekstual Guru yang sudah sangat baik dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran *Advance Organizer*. Hal ini terbukti pada nilai keseluruhan aktivitas yang dilaksanakan pada setiap siklusnya mendapatkan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,48.

b. Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* Pada Materi Fiqih Di MTs. Nusantara

Dalam pembahasan ini terbagi atas Aktfitas Kooperatif siswa dalam KBM dan Aktivitas siswa pada model pembelajaran *Advance Organizer* yang akan dibahas secara terperinci sebagai berikut :

a. Hasil Pengamatan Kooperatif Siswa Pada Pengelolaan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Pengamatan yang dilakukan dalam aktivitas kooperatif siswa selama pelaksanaan model pembelajaran *Advance Organizer* berlangsung bertujuan untuk mengetahui secara jelas aktivitas kooperatif siswa selama dua kali pertemuan, yang dapat dilihat pada tabel :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 12
Aktivitas Kooperatif Siswa dalam KBM

Aspek Yang Diamati	Penilaian Putaran Ke		Jumlah Rata-rata	Jumlah Kategori	Keterangan
	1	2			
1) Siswa mengembangkan materi yang telah diterima	3	4	3,50	3,79	Sangat Baik
2) Siswa mengambil giliran dan berbagi tugas	4	4	4,00		
3) Siswa memberi kesempatan orang lain berbicara	3	4	3,50		
4) Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian	4	4	4,00		
5) Siswa dapat bekerja sama dengan kelompok	4	4	4,00		
6) Kemampuan siswa dalam tes hasil belajar yang semakin meningkat	4	4	4,00		
7) Kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi	3	4	3,50		
Rata-rata	3,57	4,00	3,79		Sangat Baik

Dari tabel dapat diketahui Aktivitas Kooperatif Siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* selama dua kali putaran. Dalam hal siswa mengembangkan materi yang telah diterima dengan perolehan rata-rata 3,50, siswa mengambil giliran dan berbagi tugas memperoleh 4,00, siswa memberi kesempatan orang lain berbicara memperoleh 3,50, siswa mendengarkan dengan penuh perhatian 4,00, siswa dapat bekerja sama dengan kelompok memperoleh 4,00, kemampuan siswa dalam tes hasil belajar yang semakin meningkat 4,00, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi memperoleh rata-rata 3,50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas kooperatif siswa dalam kegiatan ini adalah 3,79 berarti sudah sangat baik, karena dalam menerapkan strategi ini mengalami peningkatan dalam dua kali pertemuan. Maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Fiqih tergolong positif.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Pengamatan yang dilakukan dalam aktivitas siswa terhadap siswa selama pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* berlangsung bertujuan untuk mengetahui secara jelas aktivitas siswa selama dua kali pertemuan, yang dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13
Prosentase Aktifitas Siswa Dalam KBM
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Aspek Yang Diamati	Penilaian Putaran Ke		Rata-rata	Jumlah rata-rata %
	1	2		
Kegiatan Awal :				
1) Siswa mendengarkan penejelasan guru	9	9	9	9,75
2) Siswa membaca buku panduan	10	11	10,5	
Kegiatan Inti :				
1) Siswa mengajukan pertanyaan	10	11	10,5	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siswa menjawab pertanyaan	10	11	10,5	
3) Siswa merangkum poin-poin penting yang ada dalam materi	11	12	11,5	
4) Siswa menggambarkan materi baru dengan salah satu aspek pengalaman yang dimiliki sebelumnya	10	11	10,5	10,7
5) Siswa memberi contoh yang berhubungan dengan materi	10	10	10	
6) Siswa mnceritakan kembali materi dengan refrensi yang dimiliki	10	12	11	
Penutup :				
1) Siswa menjadi pembicara kelompok	9	10	9,5	
2) Siswa merangkum materi pelajaran	9	9	9	9,75
3) Siswa memprediksi bacaan selanjutnya	10	10	10	
4) Siswa mengerjakan tugas	10	11	10,5	
Rata-rata	9,83	10,6	10,2	23,1

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa aktifitas siswa pada kegiatan awal memperoleh 9,75%, yang meliputi siswa mendengarkan dalam dua kali pertemuan memperoleh rata-rata 9 serta membaca buku panduan memperoleh 10,5. Kemudian pada kegiatana inti memperoleh 10,7%, yang meliputi siswa mengajukan pertanyaan diperoleh nilai 10,5, siswa menjawab pertanyaan diperoleh 10,5, siswa merangkum poin-poin penting yang ada dalam materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh 11,5, siswa menggambarkan materi baru dengan salah satu aspek pengalaman yang dimiliki sebelumnya yakni diperoleh 10,5, siswa memberi contoh yang berhubungan dengan materi diperoleh 10, siswa mnceritakan kembali materi dengan refrensi yang dimiliki diperoleh nilai 11. Serta pada kegiatan penutup memperoleh nilai 9,75%, yang disini meliputi siswa menjadi pembicara kelompok memperoleh nilai 9,5, siswa merangkum materi pelajaran diperoleh nilai 9, siswa memprediksi bacaan selanjutnya diperoleh 10, siswa mengerjakan tugas diperoleh nilai 10,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

C. Analisis Hasil Test

Dalam analisis hasil test ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah ke tiga, yaitu : Pengaruh minat belajar siswa dalam pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Fiqih di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan. Proses analisa dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Adapun langkah-langkah untuk menganalisa data terebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi

   a. Uji Normalitas

      Dilakukan apabila data kurang dari 30, karena data dalam penelitian ini lebih dari 30 siswa maka tidak dilakukan uji normalitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Homogenitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen homogenitas atau tidak, dan hasil uji homogenitas ini adalah :

1) Mencari F_{hitung}

Tabel 14
Nilai Pre-test Kelas VII Sebagai Kelas Kontrol

No.	XI	XI-X	$(XI-X)^2$
1	80	3	9
2	80	3	9
3	80	3	9
4	80	3	9
5	80	3	9
6	80	3	9
7	80	3	9
8	80	3	9
9	80	3	9
10	80	3	9
11	80	3	9
12	80	3	9
13	80	3	9
14	80	3	9
15	80	3	9
16	80	3	9
17	80	3	9
18	80	3	9
19	70	-7	49
20	70	-7	49
21	70	-7	49
22	70	-7	49
23	70	-7	49
24	70	-7	49
25	70	-7	49
26	70	-7	49
27	70	-7	49
28	80	3	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	80	3	9
30	80	3	9
31	80	3	9
32	80	3	9
33	80	3	9
34	80	3	9
Jumlah	2630		666
Rata-2	77		
Stdev	0,098		
Varians	20,18		

Tabel 15

Nilai Pre-test Kelas VII Sebagai Kelas Eksperimen

No.	XI	XI-X	$(XI-X)^2$
1	80	-8	64
2	90	2	4
3	80	2	4
4	90	2	4
5	90	2	4
6	80	-8	64
7	80	-8	64
8	80	-8	64
9	80	-8	64
10	90	2	4
11	90	2	4
12	90	2	4
13	90	2	4
14	90	2	4
15	90	2	4
16	90	2	4
17	90	2	4
18	90	2	4
19	90	2	4
20	90	2	4
21	90	2	4
22	90	2	4
23	90	2	4
24	90	2	4
25	90	2	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	90	2	4
27	90	2	4
28	90	2	4
29	90	2	4
30	90	2	4
31	90	2	4
32	90	2	4
33	90	2	4
34	90	2	4
Jumlah	3000		436
Rata-2	88		
Stdev	0,096		
Varians	13,21		

$$S_k^2 = \frac{\sum(X_1 - X)^2}{n-1} \qquad S_E^2 = \frac{\sum(X_1 - X)^2}{n-1}$$

$$= \frac{666}{34-1} \qquad = \frac{436}{34-1}$$

$$= \frac{666}{33} \qquad = \frac{436}{33}$$

$$= 20{,}18 \qquad = 13{,}21$$

Jadi, $F_{hitung} = \frac{S^2_{besar\ (K)}}{S^2_{kecil\ (E)}}$

$$= \frac{20{,}18}{13{,}21}$$

$$= 1{,}54$$

2) Menentukan derajat bebas

db_1 = Jumlah siswa kelas kontrol – 1 = 34-1 = 33

db_2 = jumlah siswa kelas eksperimen – 1 = 34-1 = 33

3) Menentukan F_{tabel}

$F_{(0,05/33;33)}$ = 0,05 = 1,80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,01 = 2,30

4) Menentukan Homogenitas Dua Varian

$F_{hitung} < F_{tabel} = 1,54 < 1,80$

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kemampuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

2. Uji Statistik

Digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, yaitu : Adakah pengaruh minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan. Pertanyaan tersebut akan terjawab menggunakan uji hipotesis dua populasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap minat belajar siswa di MTs. Sukolilo Lamongan.

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap minat belajar siswa di MTs. Sukolilo Lamongan.

b. Menentukan $\propto$

$\propto = 5\% = 0,05$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menentukan t_{hitung}

Tabel 16

Nilai Post-Test Kelas VII Sebagai Kelas Kontrol

No.	XI	XI-X	$(XI-X)^2$
1	90	-7	49
2	100	3	9
3	90	-7	49
4	100	3	9
5	100	3	9
6	90	-7	49
7	90	-7	49
8	90	-7	49
9	90	-7	49
10	100	3	9
11	100	3	9
12	100	3	9
13	100	3	9
14	100	3	9
15	100	3	9
16	100	3	9
17	100	3	9
18	100	3	9
19	100	3	9
20	100	3	9
21	100	3	9
22	100	3	9
23	100	3	9
24	100	3	9
25	100	3	9
26	100	3	9
27	90	-7	49
28	100	3	9
29	100	3	9
30	100	3	9
31	100	3	9
32	100	3	9
33	100	3	9
34	100	3	9
Jumlah	3330		586
Rata-2	97		
Stdev	0,073		
Varians	17,76		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 17
Nilai Post-Test Kelas VII Sebagai Kelas Eksperimen

No.	XI	XI-X	$(XI-X)^2$
1	100	3	9
2	100	3	9
3	90	-7	49
4	90	-7	49
5	100	3	9
6	100	3	9
7	100	3	9
8	100	3	9
9	100	3	9
10	100	3	9
11	100	3	9
12	100	3	9
13	100	3	9
14	100	3	9
15	90	-7	49
16	100	3	9
17	90	-7	49
18	100	3	9
19	100	3	9
20	90	-7	49
21	100	3	9
22	90	-7	49
23	100	3	9
24	100	3	9
25	90	-7	49
26	90	-7	49
27	100	3	9
28	100	3	9
29	100	3	9
30	100	3	9
31	100	3	9
32	90	-7	49
33	100	3	9
34	100	3	9
Jumlah	3310		666
Rata-2	97		
Stdev	0,078		
Varians	20,18		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t_{hitung} = \frac{X_K - X_E}{\sqrt{\frac{S_K^2}{n_k}} + \sqrt{\frac{S_E^2}{n_E}}}$$

$$= \frac{98-97}{\sqrt{\frac{17,8}{33}} + \sqrt{\frac{20,18}{33}}}$$

$$= \frac{1}{0,73+0,78}$$

$$= \frac{1}{1,51} = 0,66$$

d. Menentukan t_{tabel}

db = $n_1 + n_2 - 2$

db = 34 + 34 – 2 = 66

e. Kesimpulan

$t_{hitung} < -t_{tabel}$

0,66 < 1% = 1,87

5% = 1,56

0,66 < 1,87 berarti Ho ditolak

Dari kesimpulan tersebut karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ berarti Ho ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh antara Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Grafik Hasil Penelitian

Grafik 18

Grafik Hasil Penelitian

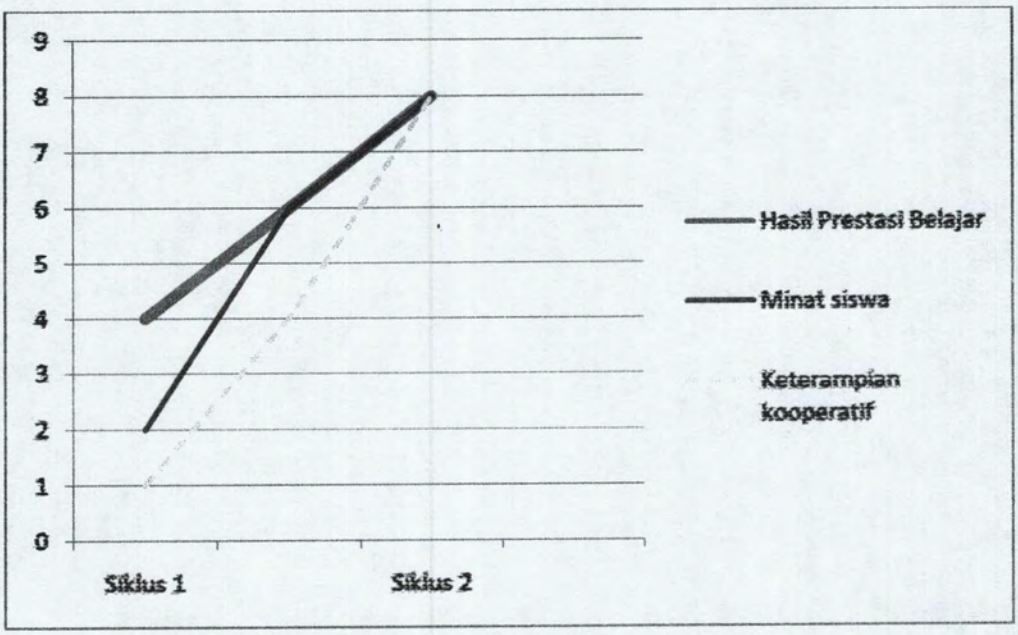

Dari grafik 18 diatas dapat diketahui adanya peningkatan yang siginifikan antara minat belajar siswa, keterampilan kooperatif siswa dan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 setelah menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Tentang Penerapan Model *Advance Organizer* terhadap Pembelajaran Fiqih Di MTs. Nusantara

Menurut analisis dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dibagi menjadi dua bagian kategori:

a. Kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *Advance Organizer*

Setiap guru pasti mempunyai kemampuan dalam mengajar yang sangat berbeda-beda, dalam hal ini kemampuan guru dalam pengelolaan Model Pembeajaran *Advance Organizer.* Berdasarkan analisis diketahui dapat diketahui rata-rata kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *Advance Organizer* selama dua kali putaran. Kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran ternilai sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan secara keseluruhan memperoleh rata-rata 3,65. Persiapan dalam hal ini meliputi RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digubakan, sumber belajar, metode yang digunakan dan lain-lain. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kategori kedua yaitu pelaksanaan dari dua pertemuan atau dua kali pelaksanaan rencana pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan secara keseluruhan kemampuan guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengelola pembelajaran "sangat baik" dengan nilai rata-rata 3,6 pada setiap rencana pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan memperoleh rata-rata 3,64. Selanjutnya kegiatan inti dalam pembelajaran selama dua kali pertemuan guru mendapatkan rata-rata 3,67 yang berarti sangat baik. Sedangkan Pada kegiatan penutup, selama dua kali pertemuan guru mendapatkan rata-rata 3,65.

Berdasarkan hasil analisa yang dapat diketahui rata-rata dari hasil keseluruhan pengamatan atas kemampuan guru dalam mengelola Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa selama dua kali pertemuan dengan rata-rata 3,65 yang berarti sangat baik.

Selanjutnya pada kategori selanjutnya dalam kemampuan kooperatif guru secara keseluruhan adalah sangat baik dengan nilai rata-rata 4,51. Pada siklus I, diperoleh rata-rata 4,50 yang termasuk bahwa guru telah melaksankan keterampilan kooperatif dalam pengelolaan pembelajarannya dengan sangat baik. Dan pada siklus II, diperoleh rata-rata 4,75 yang termasuk kategori sangat baik juga, berarti telah menunjukaan peningkatan 0,25% dari siklus sebelumnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor dalam kegiatan pendahuluan yaitu dengan rata-rata 4,88 dan pada kegiatan inti memperoleh rata-rata 4,63. Demikian juga dengan kegiatan penutup memperoleh 4,25, perolehan skor adalah menunjukkan kategori baik. Selanjutnya dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan waktu memperoleh 4,24 serta pengamatan suasana kelas diperoleh nilai rata-rata 3,88 dan yang menunjukkan kategori sangat baik.

Dari keseluruhan kegiatan pengelolaan keterampilan kooperatif guru pada pembelajaran *Advance Organizer* pada setiap siklus, disini guru menunjukkan kategori sangat baik, karena dilihat dari bukti pada nilai keseluruhan aktivitas pengelolaan keterampilan kooperatif guru pada pembelajaran *Advance Organizer* setiap siklusnya yaitu dengan rata-rata 4,51. Dengan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam keterampilan kooperatif yang sudah sangat baik dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran *Advance Organizer*.

Pada tahap dapat diketahui nilai dari Kemampuan Pembelajaran Kontekstual Guru dalam Pengelolaan *Advance Organizer* menunjukkan kategori baik. Dapat dilihat dari hasil setiap siklus, pertama pada siklus I diperoleh skor rata-rata 4,21 dan pada siklus kedua hasil dari pembelajarannya naik 0,29% dari siklus sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, yang meliputi kegiatan guru pada saat mengorientasi siswa pada masalah kontekstual yang memperoleh rata-rata 4,50, memberi contoh-contoh memperoleh 4,50, menyediakan dan mengatur suasana konsep memperoleh 4,25, proses pengembangan konsep dari kehidupan nyata memperoleh 4,75, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari memperoleh 4,25, merencanakan proses belajar yang diwarnai *student centered*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada *teacher centered* memperoleh 4,25, merencanakan proses belajar mengajar pada aktivitas siswa memperoleh 4,75, konteks yang dipilih mempertimbangkan sumber daya lokal, minat siswa, dan latar belakang budaya memperoleh 4,50, menerapkan keterampilan proses/inkuiri/pemecahan masalah memperoleh 4,75, merencanakan proses belajar mengajar dalam suasana demokratis dan interaktif dalam mendukung ranah kognitif siswa memperoleh 4,13, serta pada komponen *Advance Organizer* yang dilaksanakan dalam pembelajaran adalah : Identifikasi isu memperoleh 4,63, Pengertian simbol dalam materi memperoleh 4,88, Ekspolarasi afeksi (pengalaman) memperoleh 4,83, Uji asumsi faktual memperoleh rata-rata 4,38.

Dengan ini menunjukkan bahwa Kemampuan Pembelajaran Kontekstual Guru yang sudah sangat baik dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran *Advance Organizer*. Hal ini terbukti pada nilai keseluruhan aktivitas yang dilaksanakan pada setiap siklusnya mendapatkan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,48.

Dari sini dapat disimpulkan dari keseluruhan hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode *Learning Starts With A* Question tergolong sangat baik.

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*

Berdasarkan hasil analisa pengamatan yang telah dilakukan dalam aktivitas kooperatif siswa selama pelaksanaan model pembelajaran *Advance*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organizer berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas aktivitas kooperatif siswa selama dua kali pertemuan.

Dapat diketahui dari analisa hasil Aktivitas Kooperatif Siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* selama dua kali putaran. Dalam hal siswa mengembangkan materi yang telah diterima dengan perolehan rata-rata 3,50, siswa mengambil giliran dan berbagi tugas memperoleh 4,00, siswa memberi kesempatan orang lain berbicara memperoleh 3,50, siswa mendengarkan dengan penuh perhatian 4,00, siswa dapat bekerja sama dengan kelompok memperoleh 4,00, kemampuan siswa dalam tes hasil belajar yang semakin meningkat 4,00, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi memperoleh rata-rata 3,50.Aktivitas siswa membaca materi, membuat pertanyaan serta mengumpulkan di depan juga sangat baik. Hal ini terlihat peningkatan nilai, yakni pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 13,75% dan naik pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 14, 38%.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah rata-rata aktivitas kooperatif siswa dalam kegiatan ini adalah 3,79 berarti sudah sangat baik, karena dalam menerapkan strategi ini mengalami peningkatan dalam dua kali pertemuan. Maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi Fiqih tergolong positif.

Selanjutnya dari hasil analisa dalam aktivitas siswa terhadap siswa selama pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *Advance Organizer* berlangsung bertujuan untuk mengetahui secara jelas aktivitas siswa selama dua kali pertemuan.

Dapat dilihat hasil analisa bahwa aktifitas siswa pada kegiatan awal memperoleh 9,75%, yang meliputi siswa mendengarkan dalam dua kali pertemuan memperoleh rata-rata 9 serta membaca buku panduan memperoleh 10,5. Kemudian pada kegiatana inti memperoleh 10,7%, yang meliputi siswa mengajukan pertanyaan diperoleh nilai 10,5, siswa menjawab pertanyaan diperoleh 10,5, siswa merangkum poin-poin penting yang ada dalam materi diperoleh 11,5, siswa menggambarkan materi baru dengan salah satu aspek pengalaman yang dimiliki sebelumnya yakni diperoleh 10,5, siswa memberi contoh yang berhubungan dengan materi diperoleh 10, siswa mnceritakan kembali materi dengan refrensi yang dimiliki diperoleh nilai 11. Serta pada kegiatan penutup memperoleh nilai 9,75%, yang disini meliputi siswa menjadi pembicara kelompok memperoleh nilai 9,5, siswa merangkum materi pelajaran diperoleh nilai 9, siswa memprediksi bacaan selanjutnya diperoleh 10, siswa mengerjakan tugas diperoleh nilai 10,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Peningkatan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan

Dari hasil analisis nilai pre-test yang dilaksanakan dalam kegiatan awal sebelum pre-test dapat diketahui bahwa minat siswa yang dilihat dari kecerdasan intelektual dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran Fiqih sebelum mengalami banyak peningkatan. Hal dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor yang didapatkan oleh siswa. Pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* skor hasil belajar siswa yang didapat oleh siswa adalah nilai terkecil 80 dan nilai terbesar adalah 90. Sedangkan pada kelas kontrol hasil pre-test siswa secara keseluruhan adalah nilai terkecil 70 dan nilai terbesar adalah 90.

Sedangkan dalam hasil pre-test siswa, mengalami peningkatan dari post-test yang sebelumnya dilakukan yakni dapat dilihat dengan adanya peningkatan skor yang didapatkan oleh siswa. Pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* skor hasil belajar siswa yang didapat oleh siswa adalah nilai yang diperoleh secara keseluruhan adalah 100. Sedangkan pada kelas kontrol hasil pre-test siswa secara keseluruhan adalah nilai terkecil 90 dan nilai terbesar adalah 100.

Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa minat siswa yang dilihat dari kecerdasan intelektual dalam menyelesaikan soal pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan tergolong amat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan

Berdasarkan dari data tes untuk mengetahui minat belajar siswa dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan uji homogenitas dan uji hipotesis dua populasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa dalam menentukan homogenitas dua varian mendapatkan hasil yaitu, $F_{hitung} < F_{tabel} = 1{,}54 < 1{,}80$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti kemampuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen. Sedangkan dalam uji hipotesis mendapatkan hasil $t_{hitung} < -t_{tabel} = 0{,}66 < 1\% = 1{,}87$ dan $5\% = 1{,}56$. Hal itu dapat dilihat bahwa $0{,}66 < 1{,}87$ berarti Ho ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh antara Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan salah satu bentuk strategi belajar yang melibatkan siswa secara aktif mulai dari awal proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance Organizer* yang melibatkan siswa secara langsung diberikan kesempatan untuk mencari kebebasan dalam memahami materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari dengan menggunakan cara belajarnya sendiri. Tujuan guru adalah agar siswa bisa mengapreasikan bentuk keaktifan belajar dengan memecahkan masalah dengan mandiri serta dapat menghubungkan dengan penetahuan dan pengalamannya dengan materi baru yang diberikan oleh guru. Sehingga ketika siswa sudah menanyakan apa-apa yang belum difahaminya, maka ia akan bersemangat mengetahui jawaban dari kesulitan ia memahami materi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Berdasarkan analisis diketahui dapat diketahui rata-rata kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran *Advance Organizer* selama dua kali putaran. Kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* ternilai sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan secara keseluruhan memperoleh rata-rata 3,65. Persiapan dalam hal ini meliputi RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digubakan, sumber belajar, metode yang digunakan dan lain-lain. Hal-hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Khususnya pada materi "Hadats Kecil" sudah termasuk aktivitas yang sangat aktif. Siswa maupun guru sangat antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini pun mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Dilihat dari proses pembelajarannya, model pembelajaran *Advance Organizer* yang secara keseluruhan adalah "sangat baik". Maka, dalam proses pembelajaran denga menggunakan *Advance Organizer* kemungkinan bisa diterima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penerapannya. Siswa bisa lebih terpacu dan antusias dalam mengikuti pembelajaran *Advance Organizer.*

Berdasarkan data tes hasil belajar siswa yang telah dianalisis menggunakan perhitungan *asumsi* yang meliputi uji homogenitas *dan statistic,* yaitu dengan menggunakan uji hipotesis dua populasi dapat diketahui bahwa siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*, minat belajar siswa semakin meningkat. Dari hasil analisa ini juga menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat berubah baik meningkat maupun menurun, dan bisa dipengaruhi dengan cara yang digunakan pada mata pembelajaran. Dalam hal ini termasuk dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer.*

Klasifikasi dari pelaksanaan penelitian ini sangat terbatas, artinya hasil penelitian ini tidak bisa sesuai di setiap tempat dan kondisi bagi penerapan *Advance Organizer.* Hal ini dikarenakan tempat penelitian ini merupakan MTs. Nusantara yang bukan salah satu contoh dari semua jenis Madrasah Tsanawiyah yang ada di Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari seluruh proses penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Nusantara, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Adavance Organizer* yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Sukolilo dengan melalui dua kali putaran yaitu : Pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, Penyampaian materi dan studi kasus atau masalah yang diberikan oleh guru, Kemudian siswa menggambarkan sendiri materi baru yang diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya, Serta penyampaian materi dari hasil diskusi yang dilakukan siswa secara kelompok juga disertai dengan tanggapan dari kelompok lain.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dilaksanakan dengan menggunakan strategi model pembelajaran *Advance Organizer* secara berturut-turut dengan dua siklus, yaitu : Pada siklus 1 terdapat 30 siswa (88,89%) yang menunjukkan rasa minat, serta Pada siklus II menunjukkan prosentase (100%) dari 34 siswa yang menunjukkan rasa minat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini ditentukan oleh hasil keaktifan yang dilihat dari segi minat belajar siswa yang meningkat secara signifikan. Hal tersebur berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan Uji hipotesis dari dua populasi yaitu dengan hasil t = -4,66. Dengan penentuan nilai t dari daftar yaitu 1,67. Maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$ -4,66 < -1,67 yang berarti H_0 ditolak dan pengaruh model pembelajaran *Advance Organizer* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Nusantara Sukolilo Lamongan diterima karena adanya pengaruh yang signifikan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang hendak di kemukakan peneliti demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama adalah :

1. Bagi Lembaga Pendidikan harapannya harus lebih meningkatkan kualitas dengan lebih banyak mengadakan pelatihan-pelatihan dan juga mlengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan peserta didik.
2. Bagi Tenaga Pendidik harapannya harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan strategi pembelajaran dan metode belajar, adapun model pembelajaran *Advnace Organizer* diharapkan menjadi warna proses belajar mengajar yang dilaksanakan sebelumnya, karena hal ini juga menunjang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka memotivasi siswa untuk lebih pastisipatif pada kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi Siswa-siswi harapannya selalu giat dan rajin belajar, dan semangat juga rasa minat yang telah ada harus di tingkatkan lagi karena hal itu yang menunjang keaktifan belajar untuk meraih cita-cita demi masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001

Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991

Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003

Amnur, Muhdi, Ali, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional,* Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007

Anwar, Syaifudin, *Tes Prestasi,* Yogyakarta : Liberty, 1987

Arends I, Richard, *Learning To Teach, Belajar untuk mengajar.* Buku Satu, Edisi ketujuh, cet.1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 1991

Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian,* Jakarta : Rineka Cipta, 1993

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta : 1989

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Djamarah Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar,* Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995

Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan,* Jakarta: Trigenda Karya, 1994

Hamid, Abdul, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* Medan, 2009

Hamidah, *Penggunaan Permainan Bahasa dalam Meningkatkan Minat Belajar,* Palangkaraya : Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, P3M STAIN Palangkaraya, 2003

http : //zanikhan.multiply.com/journal/item/1206. *Minat Belajar Siswa*. Jam 22.16, 12 Juni 2012

Hurlock, *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Erlangga, 1990

Jami'utturmudzi, *Abawabul Ilmi; Bab Tholabul Ilmi Al hadits* 2784, Juz 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jihad, Asep, *Evaluasi Pembelajaran,* Yogyakarta: Multi Press, 2008

Joyce Bruce, Marsha Weil, Emily Calhoun. *Models of Teaching.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta : Rajawali Pers, 2010

Mahfudz, Sallahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan,* Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990

Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1980, Cet. Ke-4

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif dan menyenangkan,* Bandung : Rosda Karya, 2008

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001

Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian,* Jakarta : Bumi Aksara, 1999

Nulyati, *Psikologi Belajar,* Yogyakarta : ANBK, 2005

Nur dan Kardi, *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas,* Surabaya : University Press, 2003

Nur Mohammad dan Prima Retno Wikandari, *Pendekatan-pendekatan Kontruktivis dalam Pembelajaran,* Surabaya : University Press, 1992

Nur, Mohammad, *Strategi-strategi Belajar Edisi 2,* Surabaya : University Press, 2004

Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,* Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Nurkancana, Wayan, *Evaluasi Pendidikan,* Surabaya : Usaha Nasional, 1995

Payong R.Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru,* Jakarta : PT. Indeks, 2011

Pribadi. A. Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran,* Jakarta : Dian Rakyat, 2009

Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 1993

Purwanto, Ngalimin, *Psikologi Pendidikan,* PT. Remaja Rosdakarya, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasyan, Tabrani, *Pendekatan Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994

Rohim, Abdul, *Minat Mahasiswa STAIN Jember Mengikuti Pembelajaran Komputer,* Jember : Jurnal Penelitian STAIN Jember, P3M STAIN Jember, 2005

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme. Guru,* Jakarta : Rajawali Pers, 2011

Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,* Jakarta : Rineka Cipta, 1991

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung : CV. Alfabeta, 2009

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial & Pendidikan,* Yogyakarta : Andi Offset, 1995

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi,* Yogyakarta : Hikayat, 2006

Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997

Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. Ke-6

Trianto, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif Progresif,* Jakarta : Kencana, 2010

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno B. Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran,* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006

www.aryes-hidayata.blogspot.com?2008/01/07model *"Pembelajaran Model Advance Organizer"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id